

**STRATEGI WANITA KARIR DALAM MENGAJARKAN NILAI-NILAI
AGAMA PADA ANAK DI DESA ARABIKA
KECAMATAN SINJAI BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
MARI
NIM. 190202062

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2023**

**STRATEGI WANITA KARIR DALAM MENGAJARKAN NILAI-NILAI
AGAMA PADA ANAK DI DESA ARABIKA
KECAMATAN SINJAI BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MARI

NIM. 190202062

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, S.Ag, M.Sos.I
2. Suriyati, S.Pd.I, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mari

NIM : 190202062

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini betul-betul merupakan hasil karya saya sendiri, bukan dari plagiasi atau duplikasi dari karya/tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil karya atau pemikiran saya sendiri .
2. Semua bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang menunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di lain hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan peundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 19 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



MARI
NIM. 190202062

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Strategi Wanita Karir dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Agama pada Anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat, yang ditulis oleh Mari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202062, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 27 Juni 2023 M bertepatan dengan 9 Dzulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. K.H. Hamzah Harun, Lc., M.A.	Penguji I	(.....)
Dr. H. Nur Taufiq, M.A.	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Suriyati, M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,



[Signature]
Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948500

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَا بَعْدُ

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan proposal ini baik berupa bimbingan dan semua arahnya selama penyusunan kepada:

1. Kedua sosok pengasuh terkasih Ibu Muliati dan Ayah Lampe yang telah mengasuh, menyayangi, menasehati, membesarkan dan selalu mendo'akan serta bekerja keras tanpa kenal lelah;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai Dr. Firdaus , M. Ag Selaku otoritas tertinggi di lingkungan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I Dr. Ismail. M.Pd , Wakil Rektor II Dr. Rahmatullah, M.A dan Wakil Rektor III Dr. Muh, Anis, M.Hum. Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Suriati, S.Ag, M.Sos.I. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam sebagai pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Suriati, S.Ag, M.Sos.I. Selaku pembimbing I dan Suriyati, S.Pd.I, M.Pd.I. Selaku pembimbing II;
6. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Civitas Akademika, khususnya para Dosen, yang telah memberikan arahan dan ilmu pengetahuan membimbing dan menginspirasi selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Segenap Staf dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah berkontribusi dalam kelancaran proses akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

10. Rekan-rekan mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai beserta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi berupa dukungan moral yang berarti, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan baik.

Penulis memanjatkan doa agar Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melimpahkan ganjaran yang berlipat atas segala bentuk kebaikan yang telah diberikan, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan hingga tersusunnya proposal ini.

Sinjai, 19 Mei 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mari', with a stylized flourish extending to the right.

Mari
190202062

ABSTRAK

Mari. *Strategi Wanita Karir dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam UI Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak (2) Faktor pendukung dan penghambat wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah wanita yang mempunyai jenjang karir dibidangnya. Objek penelitian ini adalah Strategi Wanita Karir dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak. Teknik pengumpulan data yakni wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, 1) strategi yang dilakukan wanita karir di Desa Arabika kecamatan Sinjai Barat dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak adalah dengan strategi bujukan dan nasihat sehingga dapat tertanam dalam diri anak, menjadikan rutinitas atau kebiasaan untuk dilaksanakan, dilakukan dengan cara bermain sambil belajar agar anak tidak merasa bosan dan apabila anak kurang memperhatikan ucapan ibunya maka dengan cara harus dipaksakan. Sedangkan, 2) faktor yang menjadi pendukung wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama seperti salat dan mengaji atau baca tulis Al-Qur'an ialah adanya pemahaman pentingnya nilai-nilai agama, adanya kesadaran diri anak dan wanita karir yang berprofesi sebagai guru. Selain itu, yang menjadi faktor penghambat yakni waktu lebih banyak diluar rumah, pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan.

Kata Kunci: *Strategi, Wanita Karir, Nilai-Nilai Agama*

ABSTRACT

Mari. *Career Women's Strategies in Teaching Religious Values to Children in Arabika Village, West Sinjai District.* Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, UI Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This study aims to determine: (1) career women's strategies in teaching religious values to children, (2) supporting and inhibiting factors faced by career women in teaching religious values to children.

This research is included in phenomenological research using a qualitative approach. The subjects of this study are women who have career levels in their fields. The object of this research is career women's strategies in teaching religious values to children. The data collection techniques are interviews and documentation. The data analysis techniques are data collection, data reduction, data display, and data verification.

Based on the results of the study, it shows that 1) the strategy used by career women in Arabika Village, West Sinjai District in teaching religious values to children is through persuasion and advice strategies so that they can be embedded in the child, making routines or habits to be implemented, playing while learning so that children do not feel bored and if the child does not pay attention to what his mother says, then it must be forced. Meanwhile, 2) the factors that support career women in teaching religious values such as praying and reciting the Koran or reading and writing the Koran are the understanding of the importance of religious values, the child's self-awareness, and career women who work as teachers. In addition, the inhibiting factors are more time outside the home, the influence of social media, and the social environment.

Keywords: Strategy, Career Women, Religious Values

مستخلص البحث

ماري. استراتيجيات النساء العاملات في تعليم القيم الدينية للأطفال في قرية أرابيكا، منطقة سنجائي الغربية. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) استراتيجيات النساء العاملات في تعليم القيم الدينية للأطفال، (٢) العوامل الداعمة والمثبطة التي تواجه النساء العاملات في تعليم القيم الدينية للأطفال. تم تضمين هذا البحث في البحث الظاهراتي باستخدام نهج نوعي. موضوعات هذه الدراسة هي نساء لديهن مستويات مهنية في مجالهن. هدف هذا البحث هو استراتيجيات النساء العاملات في تعليم القيم الدينية للأطفال. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات هي جمع البيانات واختزال البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

وبناءً على نتائج الدراسة، يتبين أن (١) الاستراتيجية التي تستخدمها النساء العاملات في قرية أرابيكا، منطقة سنجائي الغربية في تعليم القيم الدينية للأطفال هي من خلال استراتيجيات الإقناع والنصيحة حتى يمكن غرسها في الطفل، ووضع روتين أو عادات ليتم تنفيذها، واللعب أثناء التعلم حتى لا يشعر الأطفال بالملل وإذا لم ينتبه الطفل لما تقوله والدته، فيجب إجباره. وفي الوقت نفسه، (٢) العوامل التي تدعم النساء العاملات في تعليم القيم الدينية مثل الصلاة وتلاوة القرآن أو قراءة وكتابة القرآن هي فهم أهمية القيم الدينية، ووعي الطفل بذاته، والنساء العاملات اللاتي يعملن كمدرسات. بالإضافة إلى ذلك، فإن العوامل المثبطة هي المزيد من الوقت خارج المنزل، وتأثير وسائل التواصل الاجتماعي، والبيئة الاجتماعية.

الكلمات الأساسية: الاستراتيجية، النساء العاملات، القيم الدينية

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Definisi Operasional.....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
D. Subjek Dan Objek Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Keabsahan Data.....	27
H. Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian	33
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA 46
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 52

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Arabika	32
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Arabika.....	31
Gambar 1.1 Kegiatan wawancara dengan ibu Nurhidayah.....	81
Gambar 1.2 Kegiatan wawancara dengan ibu Nurhayati.....	81
Gambar 1.3 Kegiatan wawancara dengan ibu Badoria.....	81
Gambar 1.4 Kegiatan wawancara dengan ibu Nuraeni.....	82
Gambar 1.5 Kegiatan wawancara dengan ibu Sumarni.....	82
Gambar 1.6 Kegiatan wawancara dengan ibu Hasni.....	82
Gambar 1.7 Kegiatan wawancara dengan ibu Hasminah Said.....	83
Gambar 1.8 Kegiatan wawancara dengan ibu Rosmiati.....	83
Gambar 1.9 Kegiatan wawancara dengan ibu Damayanti.....	83
Gambar 1.10 Kegiatan wawancara dengan ibu Nurbaya.....	84
Gambar 1.11 Dokumentasi salah satu aktivitas wanita karir.....	84
Gambar 1.12 Dokumentasi wanita karir mengajarkan nilai-nilai agama.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	53
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	55
Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian.....	56
Lampiran 4 SK Dosen Pembimbing	77
Lampiran 5 Surat Keterangan Izin Meneliti.....	79
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Meneliti	80
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	81
Lampiran 8 Surat Keterangan selesai Turnitin.....	86
Lampiran 9 Biodata Penulis	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menciptakan umat manusia dengan berpasang-pasangan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal satu sama lain. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT yaitu QS. Az-Zariyat (51): 49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahannya:

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).”

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan makhluknya dengan berpasang-pasangan sehingga dapat menjalin hubungan dan membentuk satu rumah tangga dalam ikatan tali pernikahan dengan tujuan mencari keridhoan Sang Pencipta Ilahi Robbi (Yusutria, 2020). Terbentuknya rumah tangga atau biasa juga disebut dengan keluarga karena adanya dua insan Tuhan yang sama-sama ingin menjalani kehidupan yang lebih baik lagi dan tentunya memiliki buah hati yang menjadi pelengkap dalam keluarga kecil mereka.

Keluarga adalah lembaga terkecil yang ada pada masyarakat di mana berfungsi sebagai tempat atau wahana untuk mewujudkan kehidupan dengan keamanan, ketenangan, kedamaian dan sejahtera dalam cinta serta kasih sayang diantara para anggotanya (Muna & Munir, 2021). Lingkungan keluarga dapat menentukan kehidupan seorang anak, oleh karena itu anak tentunya harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau tempat menetap dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka orang

tua perlu menyadari dan memahami bahwa anak-anaknya memerlukan pendidikan salah satunya dengan agama Islam. Karena itu adalah tanggung jawab orang tua terhadap generasi selanjutnya yang dilahirkannya.

Namun, tanggung jawab biasanya kadang meleset dari yang seharusnya. Apalagi jika dalam sebuah keluarga di mana wanita yang berperan dominan mengurus buah hati harus membagi waktu antara rumah tangga, anak-anaknya dan juga pekerjaan diluar rumah untuk menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Jika wanita telah membagi pekerjaan dengan turun tangan membantu suami mereka dalam mengumpulkan pundi-pundi rupiah, maka tentunya anak-anak juga akan kurang diperhatikan oleh ibunya.

Peran ganda perempuan didefinisikan sebagai wanita yang memiliki dua atau lebih peran yang terpisah. Wanita itu harus menunjukkannya pada saat yang bersamaan. Peran-peran tersebut biasanya berkaitan dengan peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran umumnya dalam tenaga kerja (Djamaluddin, 2018). Wanita karier yang melakukan pekerjaan ini bahkan sampai lembur tentunya lebih menggunakan banyak waktu diluar rumah. Sehingga beberapa urusan rumah tangga terabaikan apalagi soal mengurus anak-anaknya.

Wanita berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan sering bertemu dengan banyak rekan kerjanya dalam semua bidang kehidupan, umum atau khusus untuk memenuhi tuntutan serius dan kebutuhan hidup untuk menerima kenyamanan bagi semua. Partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial tidak bersyarat, kecuali beberapa aturan yang mulia dan sifat memelihara bukan menghambat (Masykuroh, 2020).

Dari penjelasan diatas, jika melihat beberapa wanita di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat bahwa mereka bukan tidak memperhatikan anaknya dalam mengajarkan mengenai nilai-nilai agama Islam, hanya saja yang menjadi faktor kurang memberikan perhatian dan mengajarkan nilai agama

adalah beberapa wanita sangat mementingkan dengan pekerjaan yang telah mereka lakoni dalam membantu perekonomian keluarga atau bisa disebut wanita karir. Adapun pekerjaan mereka seperti pedagang, guru, petani, pekerja kantoran dan perawat. Dari pekerjaan itulah yang menjadi kesibukan para wanita karir yang banyak menggunakan waktu diluar rumah dan berkecimpung dengan bidang yang dimilikinya, mengembangkan potensinya dalam dunia kerja yang telah lama menjadi tempat untuk menambah dan membantu perekonomiannya dalam keluarga.

Situasi inilah yang menjadi penyebab terjadinya seperti putus komunikasi dalam keluarga, terabaikannya perhatian kepada anak dan lain sebagainya. Dalam hal ini, wanita yang memiliki pekerjaan dua sekaligus perlu memiliki strategi dalam mengajarkan anak dengan nilai agama pada putra dan putri mereka agar menjadi anak yang baik sebagaimana mestinya. Padatnya pekerjaan kadang membuat perempuan yang telah berkeluarga dan mempunyai buah hati memiliki rencana bagaimana sang anak bisa belajar. Ibu yang merencanakan hal ini bertujuan untuk anak-anaknya dapat belajar seperti belajar tata cara salat dan beberapa pelajaran lainnya.

Berdasarkan observasi di lapangan yang dilakukan pada Tanggal 17 Juli Tahun 2022 maka ini penting untuk diteliti mengenai wanita yang bekerja dan banyak meluangkan waktu mereka di tempat kerja dibandingkan dengan keluarga. Jika wanita memiliki banyak waktu diluar rumah, maka tentunya anak tidak bisa merasakan kasih sayang yang sepenuhnya dari ibunya apalagi belajar mengenai agama Islam. Selain itu hal ini juga sangat mempengaruhi kepedulian terhadap sesama seperti sifat baik dan buruk anak. Bahkan anak-anak juga menjadi terbiasa dengan aktivitas itu yang bisa saja berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya. Jika anak dibiarkan saja tanpa dibekali tentang nilai agama, maka tidak heran jika ada dikalangan mereka yang biasa dijumpai berbuat atau bertingkah yang tidak wajar dengan

melakukan perbuatan yang tidak sesuai atau dilarang oleh agama Islam, tidak melaksanakan salat, mengaji dan sebagainya.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat karena peneliti melihat bahwa banyak wanita yang bekerja bahkan dari pagi sampai jam 15.00 sore, sedangkan mereka mempunyai anak yang mestinya diperhatikan. Wanita karir di Desa Arabika di antaranya adalah mereka yang bekerja sebagai pedagang, guru, petani, pekerja kantoran dan perawat. Dari kesibukan mereka masing-masing, maka mereka kurang memperhatikan anaknya dalam memberikan ajaran nilai-nilai agama yang begitu penting bagi anak-anak ketahui.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak,
2. Nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama terdiri dari tiga yakni nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak. Oleh karena itu peneliliti hanya fokus pada nilai Ibadah di antaranya seperti salat dan mengaji/baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa akademik dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi bagi masyarakat tentang strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.
- b. Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi tentang strategi wanita karir mengajarkan nilai-nilai agama pada anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat agar tetap meluangkan waktu untuk mengajarkan nilai-nilai agama pada anak mereka.
- c. Penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperbanyak dan memperluas cakrawala pemikiran wawasan pengetahuan, khususnya mengenai strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai agama pada anaknya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Tentang Strategi Wanita Karir

a. Pengertian Strategi

Kata strategi awalnya berasal dari kata latin *strategia*, yang artinya sebagai seni menggapai tujuan menggunakan rencana (Liansari & Untari, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya suatu bangsa untuk melakukan kebijaksanaan tertentu ke dalam perang dan perdamaian (Setiawan, 2021). Strategi yang termasuk dalam sebuah perencanaan untuk memperoleh kemenangan (Haidir & Salim, 2014)

Strategi yang direncanakan memegang peran penting dalam setiap proses. Strategi sangat erat kaitannya dalam teknis pelaksanaan proses tersebut dengan tujuan agar lebih mencapai banyak pemahaman. Pemahaman ini dimulai dengan ransangan atau stimulus untuk setiap individu dengan dorongan sehingga memberikan respon (Fatimah & Kartikasari, 2018).

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan dengan melalui proses.

b. Pengertian Wanita Karier

Kata wanita asalnya berdasarkan bahasa Kawi (pada kitab Kakawin Arjunawiwaha XXXII.6) menggunakan istilah berdasarkan bahasa Sansekerta, “wan”. Dalam bahasa Jarwa Dosok, istilah wanita berarti “wani ditoto” atau yang diinginkan dan mau diatur. Dalam perkembangannya istilah wanita dipakai pada kata wanita karir atau

perempuan karir atau yang mempunyai profesi dan wanita tunasusila atau yang kurang beradab serta tidak memiliki susila (Huriani, 2021).

Sedangkan karir merupakan proses suatu konsep tidak statis dan final. Banyak orang kadang mengartikan bahwa karir merupakan perjalanan pekerjaan seseorang pegawai didalam sebuah organisasi. Karir seseorang diawali sejak saat dia menemukan pekerjaan di suatu organisasi. Perjalanan karir ini akan berlangsung beberapa jam saja atau beberapa hari atau bahkan berlanjut sampai bertahun-tahun (Widarto, 2015). Karir ialah profesi yang tentunya menjanjikan. Berhasil karena karir memiliki manfaat yang begitu besar, tetapi karir juga mestinya harus terkait dengan bidang yang dicadangkan, karena jika kita melaksanakan suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan kita pada bidang yang kita tangani, maka hasilnya pula akan dinikmati dengan bahagia (Lailiyah & Ridlwan, 2020).

Wanita karir mengejar dan memainkan dirinya sendiri secara profesional agar menemukan dan membangun indentitasnya untuk mendukung kehidupan dan pekerjaan dan mengajari anak-anaknya. Wanita karir cenderung bekerja di luar rumah membuka peluang karir untuk perempuan supaya semakin berkembang (Lailiyah & Ridlwan, 2020; Suriyati, 2019).

Adapun karir menurut para ahli yaitu sebagai berikut (Aqib, 2021):

- 1) Menurut Bruce Shertzer mendefinisikan karir sebagai serangkaian pekerjaan, tugas, status atau jabatan serta kedudukan orang/seseorang dalam hidupnya.
- 2) Menurut Donald E. Super karir merupakan rangkaian pekerjaan, tanggung jawab dan tugas yang menuju pada kehidupan di dunia kerja.

- 3) Menurut H.L. Wilensky karir diartikan sebagai sejarah pekerjaan rutin pada dunia kerja, segala apapun dipersiapkan untuk masa depan.
- 4) Menurut Edward Gross karier adalah penggantian posisi atau posisi yang dimiliki di mana merupakan pola yang dapat diprediksi dan dikendalikan.

Apabila kata “wanita” dan “karir” dijadikan satu, maka memberikan makna tentang wanita karir adalah wanita dewasa yang menekuni kegiatan yang bertujuan guna mendapatkan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan. Oleh karena itu bisa dirumuskan bahwa wanita karir yaitu perempuan yang berkecimpung pada pekerjaan yang dilandasi dengan keahlian tertentu yang dia miliki dengan tujuan mencapai kemajuan pada kehidupan, pekerjaan ataupun jabatan. Pada umumnya, karir wanita berada di sektor luar rumah sehingga wanita karir tergolong mereka yang berkiprah di sektor publik. Karir merupakan sebuah arah kemajuan profesional di karenakan karir merupakan usaha yang membutuhkan perkembangan dan kemajuan kehidupan, dibutuhkan kapasitas dan keahlian yang hanya bisa diraih dengan cara tertentu (Inawati et al., 2021; Sulaiman, 2022).

Menurut E. Sumaryono, wanita karir adalah sosok perempuan yang dengan kemampuan dan pendidikan yang dimiliki mampu mengoptimalkan peran serta keterlibatannya dan mempunyai kemampuan merealisasikan teori-teori ilmunya dalam ranah praktis dengan baik (Dimiyanti, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa wanita karir adalah wanita yang menyelami bidang tertentu dengan keahlian yang dimiliki dalam sebuah pekerjaan yang bertujuan untuk memenuhi beberapa kebutuhan baik dalam keluarga ataupun lainnya.

c. Ciri-Ciri Wanita Karir

Wanita karir yang mendalami bidang tertentu yang sesuai dengan minatnya melakukan dengan maksud agar bisa mencapai keinginannya di dunia kerja seperti misalnya mencapai prestasi yang membanggakan dan menemukan kebahagiaan dalam hidupnya sendiri. Dari sini dapat diketahui bahwa ciri-ciri wanita karir yaitu sebagai berikut (Lailiyah & Ridlwan, 2020):

- 1) Perempuan atau wanita yang melakukan pekerjaan dengan menekuni hobinya yang bertujuan mengembangkan keterampilan yang dimiliki sehingga bisa dilakukan untuk lebih meningkatkan karir mereka.
- 2) Wanita yang banyak bekerja di luar rumah untuk lebih meningkatkan ekonomi di dalam keluarganya agar dapat memenuhi beberapa kebutuhannya.
- 3) Wanita yang berjuang dalam menargetkan kemajuan bagi pekerjaannya untuk memajukan atau meningkatkan keahliannya dengan bidang yang dikuasai.
- 4) Wanita yang cukup aktif dalam melakukan kegiatan pengembangan keterampilannya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri wanita karir yakni perempuan yang bekerja baik dengan menekuni hobinya, bekerja untuk meningkatkan ekonomi dalam keluarga, wanita yang bekerja karena ingin mencapai target dan yang bekerja aktif dalam segala kegiatan pengembangan.

d. Tanggung Jawab Wanita Karir

Wanita karir mempunyai tanggung jawab yang melekat pada kodrat dirinya dan berkaitan dengan rumah, hakikat keibuan dan pekerjaan yang dia lakukan diluar rumah. Dari profesi atau karir yang ditekuni wanita tidak boleh meninggalkan tanggung jawabnya dalam

keluarga. Berikut ini beberapa tanggung jawab wanita karir yaitu (Gosali, 2020; Naila, 2018):

1) Wanita Karir Sebagai Istri

Wanita yang telah menikah dan menjadi seorang istri memiliki tanggung jawab terhadap kebaikan keluarga. Ia menjadi pendamping suami dan pendidik pada anaknya. Seorang istri hendaklah menjaga diri dari fitnah dengan cara menjaga hijab islami. Seorang istri perlu sadar bahwa ia memiliki naluri untuk memberikan dan membina ketenangan dalam rumah tangga.

2) Wanita Karir Sebagai Seorang Ibu Rumah Tangga

Islam memposisikan wanita sebagai ibu di tempat yang luhur dan sangat terhormat. Ibu merupakan satu di antara dua orang tua yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam kehidupan setiap individu dalam rumah tangganya. Di tangan seorang ibulah setiap individu dirawat dan dibesarkan dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tidak terhingga.

3) Wanita Sebagai Anggota Masyarakat

Hidup dengan bermasyarakat merupakan suatu keharusan setiap manusia karena manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan masyarakat, dengan demikian manusia sulit untuk menjauhkan diri dari masyarakat. Wanita mempunyai tanggung jawab dengan berkewajiban mengikuti dan memelihara keamanan dan ketentraman dalam berbagai bentuk kegiatan yang ada pada masyarakat. Perempuan memiliki partisipasi dalam pembangunan desa. Kesempatan wanita karir untuk berperan dalam keputusan pembangunan desa tentunya diperlukan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wanita mempunyai tanggung jawab yakni sebagai istri yang mendampingi suaminya dan sebagai pendidik bagi anaknya, sebagai

ibu rumah tangga yang membesarkan anak-anaknya dengan penuh cinta yang tidak terhingga serta sebagai anggota masyarakat yang memelihara keamanan dan ketentraman setiap bentuk kegiatan pada masyarakat.

e. Wanita Karir Dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, wanita adalah makhluk Allah yang dimuliakan dan hidup berdampingan dengan laki-laki. Diantara keduanya tidak ada yang lebih sempurna, lebih lengkap atau lebih unggul secara anatomi biologis. Allah memberikan berupa organ tubuh kepada kedua ciptaannya ini sesuai dengan fungsinya masing-masing (Masykuroh, 2018). Sebagai makhluk yang dimuliakan, karena itu Islam sangat memperhatikan hak-hak perempuan, serta hak atas pendidikan dan hak untuk bekerja atau berkarir. Dengan kata lain, Islam tidak mengenal batas ruang bagi wanita agar dapat bekerja baik di rumahnya ataupun di luar serta di segala bidang agar menjalankan kehidupan sesuai yang diharapkan dengan baik (Jannah, 2019).

Sebuah kemuliaan yang Allah anugerahkan kepada wanita ialah diturunkannya surah Al-Qur'an khusus membahas masalah wanita dengan nama surah wanita "*An-Nisa*".

Mahmud Syaltut menyebutkan dalam kitab tafsirnya bahwa surat *An-Nisa* yang berbicara tentang perempuan disebut al-Nisa al-Qubra. Penamaan surah ini dimaksud untuk membedakan dengan surah lain tentang perempuan, seperti surah al-Thalaq yang dinamai an-Nisa al-Sughra (Zubaidah, 2010).

Adapun Al-Qur'an yang menjelaskan tentang wanita yaitu QS. An-Nisa (4): 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ

مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahannya:

“Hai sekalian manusia, bertakwa kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Allah menciptakan istrinya dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak” (RI, 2019).

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bertakwa kepada-Nya baik laki-laki maupun perempuan, melihat keduanya sama-sama diciptakan dari unsur yang sama dan memikul tanggung jawab yang sama pula. Maka hubungan mereka berdua harus dilandasi dengan cinta dan saling melengkapi satu sama lain (Pradiansyah, 2020). Di mana salah satunya sama-sama dalam berjuang menghidupi keluarga.

Pandangan Islam tentang wanita karir adalah wanita yang menampilkan dirinya sebagai wanita yang melakukan suatu pekerjaan tertentu selain fungsinya untuk mengerjakan kebutuhannya disamping menjadi istri dan ibu rumah tangga, inilah yang disebut dengan peran ganda (Jannah, 2019).

Jika ditelaah kembali bahwa partisipasi perempuan pada masa awal Islam, maka tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa Islam memberi mereka aktif dalam berbagai kegiatan. Perempuan bisa bekerja di berbagai tempat di rumah atau di luar, baik secara mandiri maupun dengan orang lain, dengan lembaga selama bekerja di pemerintah atau swasta dilakukan dengan sopan santun dan tepat waktu, serta selama mereka dapat mempertahankan agamanya,

menghindari efek negatif dari pekerjaan terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan mereka (Masykuroh, 2020).

Wanita selalu memainkan peran unik dan strategis dalam kehidupan orang. Peran perempuan tidak pernah dianggap remeh dan selalu setara dengan laki-laki dalam skala aktivitas masing-masing. Islam mengakui peran perempuan dalam masyarakat seperti perempuan adalah tiang dari bangsa dan surga terletak di telapak kaki ibu. Islam tidak melarang wanita melakukan pekerjaan yang baik di luar rumah jika itu merupakan kebutuhan pribadi dan keluarga atau untuk kebutuhan masyarakat dan negara.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wanita memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam. Begitu di muliakannya wanita sehingga Allah menurunkan surah yaitu *An-Nisa* yang di mana khusus membahas tentang wanita. Islam juga tidak melarang wanita keluar rumah dan bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan baik keluarga, masyarakat dan negara.

f. Indikator Wanita Karir

Wanita karir merupakan seorang perempuan atau seorang istri yang bekerja diluar rumah. Adapun indikator wanita karir yaitu sebagai berikut (Wakirin, 2017):

- 1) Wanita yang melakukan peran ganda yang harus dimainkan baik di dalam keluarga maupun pada umumnya seperti dalam pasar tenaga kerja.
- 2) Wanita karir yang melakukan pekerjaan baik secara mandiri dengan punya usaha sendiri maupun dengan orang lain.
- 3) Wanita karir yang membantu meringankan beban dalam keluarga.
- 4) Perempuan yang mengajari dan mendidik anak pada umumnya dengan bijaksana, demokratis dan tidak otoriter.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator wanita karir yaitu perempuan yang memainkan peran ganda baik secara mandiri di usahanya sendiri maupun dengan orang lain, wanita yang membantu meringankan beban keluarga serta mengajari dan mendidik anak-anaknya.

2. Mengajarkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak

a. Pengertian Nilai

Nilai dapat diartikan sebagai kualitas atau *belief* yang dianggap penting dan diinginkan. Nilai-nilai yang diajarkan pada anak adalah hal-hal yang sangat dianggap penting, maka apabila anak diketahui sikap dan perilaku kurang sesuai atau tidak baik dengan harapan, maka ini perlu diperhatikan kembali dalam pengajaran yang diberikan pada anak agar segala apa yang telah diterimanya dapat perlahan-lahan menjadi baik termasuk tingkah laku atau akhlaknya (Lestari, 2012). Nilai ialah sesuatu hal yang terkandung didalam diri manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan keutuhan kata hati. Nilai juga dapat diartikan sebagai harga yang dituju dari suatu perilaku yang sesuai dengan norma yang disepakati (Ridhahani, 2016).

b. Pengertian Agama

Agama secara istilah adalah praktik perilaku terkait dengan sistem kepercayaan diumumkan dan diikuti oleh beberapa lembaga melalui anggota mereka. Semua bentuk perilaku atau tindakan yang diperlukan seseorang memiliki petunjuk sistem religinya. Perkembangan agama dalam diri manusia merupakan rangkaian pengertian cara sopan santun dan cara menjauhi perilaku yang dilarang oleh keyakinan ini dalam pikiran (Nurma & Purnama, 2022).

Agama didefinisikan sebagai suatu kepercayaan akan keberadaan suatu pengatur supranatural yang menciptakan dan

mengendalikan alam semesta. Agama merupakan sebuah realitas yang senangtiasa melingkupi manusia diberbagai sejarah dan dimensi (Rohidin, 2018). Agama adalah suatu pengajaran yang mendorong pemeluknya dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk mendapatkan tuntunan menuju hal kebaikan dunia dan akhirat yang diterapkan dalam kehidupan (Nurfadilla et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai agama adalah pengetahuan yang perlu dipelajari dan diterapkan atau dijalankan manusia dalam kehidupan sebagaimana yang seharusnya.

c. Pentingnya Nilai-Nilai Agama Islam

Hakikatnya manusia sejak awal lahir ke dunia, baik secara fisik maupun jiwanya dalam keadaan lemah sehingga diperintahkan oleh Allah SWT untuk mendidik dan membimbing anak dari semua hal-hal yang bisa menyesatkan kedalam neraka. Inilah salah satu alasan mengapa pentingnya manusia mengetahui, mempelajari serta menerapkan nilai-nilai agama Islam agar menjadi tumpuan manusia sehingga kelak tidak salah melangkahakan kakinya ke perbuatan yang salah (Permana, 2017). Nilai agama Islam pada hakikatnya adalah menugaskan umatnya melaksanakan ajaran mengenai apa dan bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini (Musliadi & Suriati, 2021; Zakiyah & Rusdiana, 2014). Tanpa nilai agama seseorang bisa menjadi cenderung berperilaku tidak santun, merasa menang sendiri, tidak bisa menghargai orang lain dan tidak mampu mengendalikan emosi. Ini sangat penting, apalagi manusia hidup dilingkup masyarakat yang tentunya sangat memperhatikan bagaimana kita berperilaku terhadap sesama.

Dalam rentang kehidupan, seorang mengalami proses atau tahap tumbuh kembang sesuai usianya, dengan demikian didukung

oleh stimulasi yang diberikan keluarga dan lingkuannya. Konsep dan mengajarkan tentang agama sangat penting (Kurniasari & Susanti, 2021). Maka dari itu mengajarkan nilai agama bagi anak sangatlah perlu karena anak sangat mudah dan cepat menangkap dan menirukan pelajaran apa yang dicontohkan nilai agama juga menjadi dasar mereka belajar hingga ia dapat mengaplikasikannya selama hidup di dunia (Salasiah, 2021).

Mengenai pemaparan tentang pentingnya nilai-nilai agama, maka dapat ditarik kesimpulan bawah nilai agama sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan tumpuan bagi manusia agar tidak melakukan perbuatan dosa.

d. Macam-Macam Nilai Agama

Dalam agama Islam terdapat tiga pokok yang perlu diajarkan pada anak agar kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah yakni meliputi nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlah. Ketiga ajaran ini diuraikan sebagai berikut:

1) Aqidah

Secara etimologis berakar dari kata *'aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan* di mana diartikan sebagai keyakinan yang bersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Aqidah juga dapat mengandung arti ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga menjadi satu ikatan yang tersambung. Jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh manusia (Amri et al., 2018; Muliati, 2020). Aqidah adalah dasar untuk mengikuti semua perintah Allah dalam bentuk taklif hukum untuk dilaksanakan sebagai keyakinan. Oleh karena itu diperlukan motivasi yang kuat, kejujuran dan kreativitas yang tinggi dari para peserta pendidik, baik orang tua seperti ibu dan ayah dari anak maupun guru, mengajarkan nilai-nilai keimanan

yang kuat untuk anak-anak (Atin Risnawati & Dian Eka Priyantoro, 2021).

2) Ibadah

Kata Ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu 'Ibadah yang secara etimologi berarti tunduk, patuh dan rendah hati. Secara terminologi didefinisikan bahwa arti dari kata ibadah ini melihat dari berbagai disiplin ilmunya masing-masing. Adapun tujuan ibadah yakni untuk menghadap kepada Allah dan menguatkan niat di setiap keadaan agar dapat mencapai derajat yang lebih tinggi serta meningkatkan perasaan taat dan penuh terhadap pernyataan bakti kepada Allah sehingga tidak tercipta suatu kemaslahatan dan menghindari diri dari perbuatan keji dan mungkar yang dapat menyesatkan manusia ke jalan yang salah (Jamaluddin, 2017; Mardiana et al., 2022).

Para Ulama Tasawuf mengartikan ibadah ini dengan membaginya menjadi tiga bagian yaitu (Abror, 2019):

- (a) Pertama, sembahlah Allah karena benar-benar menginginkan pahalanya atau dengan siksaannya di hari kelak.
- (b) Kedua, sembahlah Allah dengan melihat ibadahnya yang merupakan perbuatan yang mulia dan dilaksanakan oleh orang-orang yang mulia jiwanya.
- (c) Ketiga, sembahlah karena Allah adalah Tuhan yang berhak disembah tanpa melihat apa yang ada atau diperoleh.

3) Akhlak

Definisi akhlak bisa dilihat dari dua sudut pandang, yaitu bahasan dan istilah. Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khilqun atau khuluqun yang berarti budi pekerti, kebiasaan atau sesuatu yang menjadi tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak merupakan sifat

yang tertanam dalam jiwa setiap manusia sehingga mendorong agar melakukan tindakan tanpa berpikir dan mempertimbangkan.

Akhlak dikatakan sebuah tingkah laku yang terdiri dari akhlak terpuji (mahmuda) dan tercela (mazmumah). Akhlak yang mengagumkan bisa membuat diri manusia disukai dan dicintai oleh orang-orang disekitarnya hingga bisa menjadi contoh yang baik bagi banyak orang. Adapun akhlak tercela dapat membuat diri manusia tidak disukai atau disenangi karena dianggap sangat tidak baik bagi orang lain (Karima et al., 2022).

Dari uraian tersebut disimpulkan nilai agama yang perlu diketahui terdapat tiga yang harus diajarkan kepada anak agar kelak anak bisa mengenal dan menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun aqidah yang di maksud adalah sesuatu yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai dengan ajaran Islam, ibadah merupakan cara untuk mendekatkan diri pada Sang Pencipta dan akhlak yakni sifat, perilaku atau perbuatan manusia.

e. Manfaat Mengajarkan Nilai Agama Pada Anak

Mengajarkan nilai-nilai agama memiliki manfaat bagi anak untuk menjadi seorang muslim dan muslimah yang baik. Adapun manfaatnya mengajarkan nilai-nilai agama pada anak adalah sebagai berikut (Basit, 2022):

- 1) Dapat menambah dan memperluas pengetahuan anak tentang Allah SWT dan ciptaan-Nya.
- 2) Belajar taat dengan perintah Tuhan sehingga anak terus belajar meningkatkan dirinya untuk mengikuti hal-hal yang terpuji yang diajarkan Islam seperti contohnya anak belajar melaksanakan salat lima waktu, berpuasa pada bulan Ramadhan dan sebagainya.
- 3) Mencegah anak melakukan hal-hal yang kurang baik. Sehingga ketika akan melakukan suatu kejahatan, maka anak merasa takut

mengingat bahwa melakukan perbuatan yang keluar dari ajaran Islam itu merupakan dosa.

- 4) Menjadi pedoman dan petunjuk bagi anak di dalam kehidupannya agar mengetahui apa yang anak boleh lakukan dan apa yang tidak boleh. Ini penting bagi anak untuk menjadi pribadi yang baik sampai masa depannya nanti.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat mengajarkan nilai-nilai agama pada anak sangatlah perlu karena dapat berpengaruh atas pertumbuhan dan perkembangannya baik dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan tingkah lakunya.

f. Indikator Nilai Agama

Nilai agama merupakan ajaran yang diterapkan manusia sebagai seorang hamba di dalam kehidupannya sehari-hari dalam membentuk pribadi seutuhnya untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Adapun beberapa indikator nilai-nilai agama antara lain sebagai berikut (Bunyamin et al., 2017; Djamal, 2017):

- 1) Iman diartikan sebagai kepercayaan dan keyakinan serta membenarkan dengan hati, diikrarkan menggunakan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Iman menyangkut seperti keyakinan dalam hati yaitu percaya atau meyakini.
- 2) Taqwa, yaitu siap yang sadar bahwa Allah SWT selalu mengawasi hamba-Nya, sehingga hamba senantiasa berhati-hati dalam berbuat sesuatu dan senantiasa menjaga diri dari suatu perbuatan yang tidak diridhoiNya.
- 3) Ikhlas, adalah sikap yang murni dengan tingkah laku dan perbuatan seseorang semata-mata mendapatkan ridho Allah SWT.
- 4) Sabar, adalah menahan jiwa dalam ketaatan dan senantiasa menjaganya. Sabar menahan diri dari semua maksiat dan melawang semua dorongan hawa nafsu.

Dari penjelasan tersebut, maka kesimpulannya adalah indikator nilai-nilai agama yaitu Iman, Taqwa, Ikhlas, dan Sabar. Dari beberapa indikator ini semuanya berhubungan dengan perintah Allah kepada hamba-Nya agar menjadi manusia yang melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Mengenai penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan yang membahas strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam yaitu diantaranya:

1. Amelia Nur Istiqomah Nasution, 2021, "*Peran Wanita Karir Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Patihan Kota Madium*".

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui upaya wanita karir memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak dalam menanamkan kehidupan sehari-hari di Kelurahan Patihan Kota Madium (2) untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi wanita karir saat menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di. Hasil dari penelitian di Kelurahan Patihan, Kota Madium adalah dengan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di kehidupan sehari-hari. Dengan cara komunikasi antara orang tua dan anak. Tetapi ada pula kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu dan pengetahuan wanita karir yang dimiliki sebagai orang tua dalam pendidikan anak-anaknya tentang agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilaksanakan dengan langsung turun ke lokasi tempat meneliti agar dapat menerangkan fenomena sosial atau peristiwa yang terjadi dan dialami oleh subjek (Nasution, 2021). Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data

menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitiannya yaitu pada penelitian sebelumnya fokus pada peran wanita karir dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama, sedangkan pada penelitian penulis adalah strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama.

2. Warsiah, 2021, "*Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Anak Perspektif M. Quraish Shihab*".

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menambah wawasan dalam kerangka teoritik tentang peran wanita karir dalam pendidikan anak perspektif M. Quraish Shihab. Hasil penelitian ini adalah bahwa M. Quraish Shihab merumuskan peran wanita karir dalam pendidikan anak yaitu dengan pendidikan karakter atau pembentukan watak. Wanita karir harus bisa membagi waktu dan menjadi teladan yang baik serta bijak pada pendidikan anak dengan mengajarkan tauhid, ibadah dan akhlak melihat bahwa anak merupakan tanggung jawab dari Allah SWT yang perlu di didik agar tumbuh menjadi anak yang baik dan akan dipertanggungjawabkan kelak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research* yang berarti mencari dan menelusuri serta mengkaji mengenai judul penelitian (Warsiah, 2019). Adapun persamaan penelitian sebelumnya dan penulis adalah pendekatan yang digunakan sama-sama pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang peran wanita karir dalam pendidikan anak perspektif M. Quraish Shihab, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.

3. Ainun Israil, 2021, "*Peran Wanita Karir Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Kelurahan Buluppabulu Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo*".

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui upaya wanita karir dalam pembinaan akhlak anak di Kelurahan Buluppabulu Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo (2) untuk mengetahui faktor penghambat wanita karir dalam pembinaan akhlak anak di Kelurahan Buluppabulu Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Hasil ini adalah bahwa peran wanita karir sangat besar dalam membina akhlak anak menggunakan cara atau upaya yaitu mengajarkan tauhid, mengenalkan Al-Qur'an sejak berada dalam kandungan, mengajarkan anak rukun iman dan rukun Islam, mengajarkan anak ibadah, ibu memberikan pemahaman tentang umat muslim dan pembiasaan dalam berperilaku sopan dan santun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan peneliti tersebut menggunakan pendekatan bimbingan dan penyuluhan Islam dan pendekatan psikologi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas terkait wanita karir. Perbedaannya adalah pada pembahasan penelitian sebelumnya adalah hanya fokus dalam pembentukan akhlak pada anak, sedangkan penulis mencangkup tiga nilai-nilai agama Islam yang perlu diajarkan yaitu aqidah, ibadah dan akhlaknya.

Dari tiga penelitian yang relevan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persamaan dari tiga penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data ialah wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada peran wanita karir, sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang diaplikasikan guna mencari tahu fenomena yang secara sadar individual alami dalam hidupnya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah untuk mengetahui pengalaman individu terhadap suatu fenomena yang menjadi pemaparan atau penggambaran dengan kata yang lebih jelas (Suyanto, 2019).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam atau tempat peneliti (Harahap, 2020). Penelitian kualitatif merupakan rangkaian proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu atau kelompok, menggambarkan problem sosial atau masalah kemanusiaan. Kualitatif merupakan pendekatan yang memiliki fungsi untuk menemukan serta memahami bagaimana orang-orang merasakan proses kehidupan dalam menginterpretasikan pendapat mengenai pengalamannya. Pendekatan ini menjelaskan objek penelitian, jenis penelitian ini berangkat dari pertanyaan mendasar yaitu “bagaimana”. Dalam penelitian ini, metode pendekatan kualitatif memfasilitasi hal tersebut untuk bagaimana penulis mengkaji suatu penelitian (Calvin & Sukendro, 2019).

Penelitian kuliitatif bertujuan untuk mencari dan menjelaskan fenomena atau kebenaran secara rinci dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, ini menunjukkan pentingnya dan rincian informasi

yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif semakin teliti dan terdali data yang dihasilkan, maka dapat diartikan juga bahwa penelitian semakin baik kualitasnya (Abdussamad, 2021; Harahap, 2020).

B. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan dari kajian teori dalam penelitian yang berjudul “Strategi Wanita Karir Dalam Mengajarkan Nilai-nilai agama Pada Anak Di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat”. Agar dapat menghindari berbagai kekeliruan dan kesalah pahaman serta pengertian yang simpang siur, maka penulis menguraikan bahwa dalam judul yang diambil bermaksud mengetahui tentang strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anaknya ditengah kesibukannya dalam bekerja.

Seorang wanita karir harus mampu menyeimbangkan antara kesibukan kerjanya dengan keluarga. Apalagi sebagai seorang ibu yang mempunyai pekerjaan dan lebih banyak menggunakan waktu diluar rumah, perlu mempunyai strategi agar waktu untuk orang di rumah dan pekerjaannya dapat sesuai. Sehingga anak-anak dapat diajarkan terkait nilai agama Islam yang begitu penting mereka pelajari bahkan di jadikan kebiasaan dalam melaksanakannya seperti kebiasaan melaksanakan salat dan lain sebagainya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Dilakukan di Desa Arabika karena peneliti melihat bahwa kondisi sebagian wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anaknya kurang diperhatikan karena sibuknya mereka dalam sebuah pekerjaan dan kebetulan peneliti juga berasal dari daerah tersebut dan cukup mengetahui hal mengenai wanita karir terhadap pekerjaan dan juga anak-anaknya yang seharusnya di ajarkan nilai agama yang sangatlah penting.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan yakni mulai dari bulan April-Mei.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek

Subjek penelitian adalah data yang bersumber dari informasi yang terkait dengan problem penelitian yang diteliti (Adhimah, 2020). Subjek yang terdapat dalam penelitian ini yaitu wanita karir. Adapun yang dimaksud wanita karir adalah wanita yang bekerja di salah satu bidang pekerjaan seperti petani, pedagang, pekerja kantoran, guru dan perawat yang menjadi komunikator dalam memberikan sebuah informasi untuk kelengkapan data.

2. Objek

Objek penelitian merupakan kumpulan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti untuk memperoleh informasi agar lebih terarah (Ariawan et al., 2019a). Objek dalam penelitian ini adalah strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh suatu data dari masyarakat. Pengumpulan data bertujuan agar menghindari kekeliruan atau kesalahan dalam penyusunan hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menyelidiki hal tersebut agar mendapatkan informasi dari hal-hal

penting yang ditemukan di lapangan (Ariawan et al., 2019b). Data yang ingin diperoleh dengan melalui wawancara adalah strategi wanita karir dalam mengajarkan anaknya tentang nilai-nilai agama dan faktor pendukung serta penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai agama.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang berbentuk teks atau tulisan, gambar dan karya monumental dari seseorang. Dokumen digunakan untuk data pendukung wawasan yang sehubungan dengan wawancara berupa pesan verbal dan nonverbal serta hambatan yang ditemui oleh peneliti (Pratiwi, 2017). Adapun data yang akan diperoleh dari dokumentasi yaitu gambaran umum lokasi penelitian, nama-nama wanita karir, pekerjaan wanita karir dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Dalam pengumpulsn data dilakukan dengan melakukan beberapa cara sebagaimana yang diuraikan berikut ini:

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara pada penelitian ini berupa deretan-deretan pertanyaan yang dilakukan pada penelitian secara terstruktur yang berisikan sub indikator setiap variabel (Harahap, 2020). Dalam melakukan penelitian ini lembar wawancara sangat penting untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berkaitan dengan strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak di desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat. Dengan adanya lembar wawancara pada penelitian ini, maka akan dapat menggali informasi-informasi yang akan menjadi sumber data penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan alat berupa kamera, alat perekam dan sejenisnya untuk mengambil bukti kegiatan seperti gambar, merekam suara informan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

G. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian perlu adanya penerapan keabsahan data. Hal ini dilakukan karena untuk melakukan pemeriksaan dan pelaksanaan data berdasarkan kriteria tertentu yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menilai keabsahan data, yaitu dengan melakukan uji kreabilitas data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu, untuk kebutuhan atau keperluan perbandingan atau pengecekan terhadap data tersebut (Moleong, 2013).

Adapun teknik triangulasi data dapat di uraikan sebagai berikut (Alfansyur & Mariyani, 2020):

1. Triangulasi data adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengujian tentang kreabilitas data dengan menggunakan cara dengan melakukan pengecekan data dengan sumber yang sama dan yang berbeda.
2. Triangulasi teknik ialah menggunakan cara pengumpulan data yang berbeda-beda untuk menemukan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.
3. Triangulasi sumber adalah menguji data dari berbagai sumber informan yang akan di ambil datanya. Triangulasi sumber bisa memperkuat daya dapat dipercaya jika dilakukan dengan cara melalui beberapa sumber atau informan.

H. Analisis Data

Melakukan sebuah penelitian, analisis data merupakan bagian yang paling penting. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan, memilihnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang sangat penting serta dipelajari (Wandi et al., 2013).

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data cara yang digunakan adalah dengan mendapatkan berbagai informasi yang ada di lapangan. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang menjadi sebagai data penguat peneliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas dengan memilih hal yang penting, fokus pada isu-isu penting, pencarian topik dan pola. Reduksi data mengacu pada tahap seleksi, perhatian pada penyederhanaan, abstrak dan transformasi data yang terjadi pada lapangan.

3. *Display* Data

Display data adalah penyajian data yang dapat dilakukan dengan menggunakan tabel grafik tapi dalam penelitian kualitatif. Penyajian data biasanya menggunakan teks yang naratif. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan uraian yang singkat.

4. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan proses validasi data yang telah didapatkan untuk memastikan kebenarannya dan dapat menjawab rumusan masalah dalam menjelaskan suatu objek yang kurang jelas sehingga menjadi lebih jelas atau argumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Arabika

Desa Arabika merupakan desa yang letaknya di Kecamatan Sinjai Barat. Desa Arabika dulunya adalah bagian dari pemerintahan Puanta Kelurahan Tassililu di Manipi kemudian setelah Puanta wafat, maka Desa Arabika berdiri dengan nama PDT yang dipimpin oleh Puang Mamma sekitar tahun 1950 sebagai kepala desa pertama. Setelah pemerintahan Puang Mamma yang berjalan kurang lebih 10 tahun selesai kemudian digantikan oleh A. Syamsuddin Temma' yang juga dilantik sebagai kepala kedua Desa Arabika pada tahun 1960. Pada zaman kepemimpinan A. Syamsuddin Temma' nama Arabika bersumber dari masing-masing nama dusun yang dirangkai menjadi satu kata sehingga nama Arabika tercipta. Adapun nama-nama dusun yaitu Dusun Arango, Dusun Rumpala, Dusun Ambi, Dusun Bihulo dan Dusun Kasuarang (Profil Desa Arabika Tahun 2023).

Seiring dengan berjalannya waktu tentunya perkembangan penduduk Desa Arabika juga semakin bertambah hal ini juga mengakibatkan meluasnya pemukiman warga di setiap dusun yang berada di desa tersebut, maka pada tahun 1983 Desa Arabika dimekarkan menjadi dua desa di mana nama Botolempangan dengan menyatukan sebagian wilayah Desa Arabika yakni Dusun Rumpala, Dusun Ambil dan Bihulo. Hal inilah yang mengakibatkan nama Arabika tidak sempurna lagi karena pembangian yang mana dulunya satu desa harus dipecahkan menjadi dua karena penambahan penduduk yang semakin banyak (Profil Desa Arabika Tahun 2023).

Setelah pembagian Desa Arabika menjadi dua desa, kembali lagi pemerintah pada tahun 2002 membentuk satu dusun yaitu Dusun Bondu. Setelah selang waktu beberapa tahun akhirnya pada tahun 2013 dibentuklah

dusun berikutnya yang diberi nama Dusun Ramah dan Dusun Idaman. Terbentuknya dusun-dusun ini maka sempurnalah kembali nama Arabika. Beberapa pemimpin lainnya telah menjadikan Desa Arabika sebagai desa makmur dengan warganya yang lebih banyak bertani memanfaatkan lahan mereka sebagai sumber menghasilkan bahan makanan seperti beras, sayuran dan berbagai tumbuhan lainnya untuk diolah atau bahkan dijual keluar kota. Desa Arabika juga terkenal dengan berasnya yang bersih dan murni (Profil Desa Arabika Tahun 2023).

Tentunya setiap desa mempunyai masa suram. Tidak semua pemerintahan berjalan dengan baik, ada saja periode yang tidak teratur didalamnya. Hal itu pula pernah dialami Desa Arabika di salah satu dekade. Tetapi dengan persatuan orang-orangnya mampu membangkitkan dan menyatukan kembali yang telah berhamburan. Saat ini Desa Arabika dipimpin oleh A. Harianto S.E. sebagai kepala desa yang menyulap kembali Desa Arabika dengan beberapa pembangunan (Profil Desa Arabika Tahun 2023).

2. Visi dan Misi Desa Arabika

Adapun visi dan misi Desa Arabika yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Memajukan penyelenggaraan pembangunan di segala aspek kehidupan masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Arabika dengan berbasis kemandirian lokal.

b. Misi

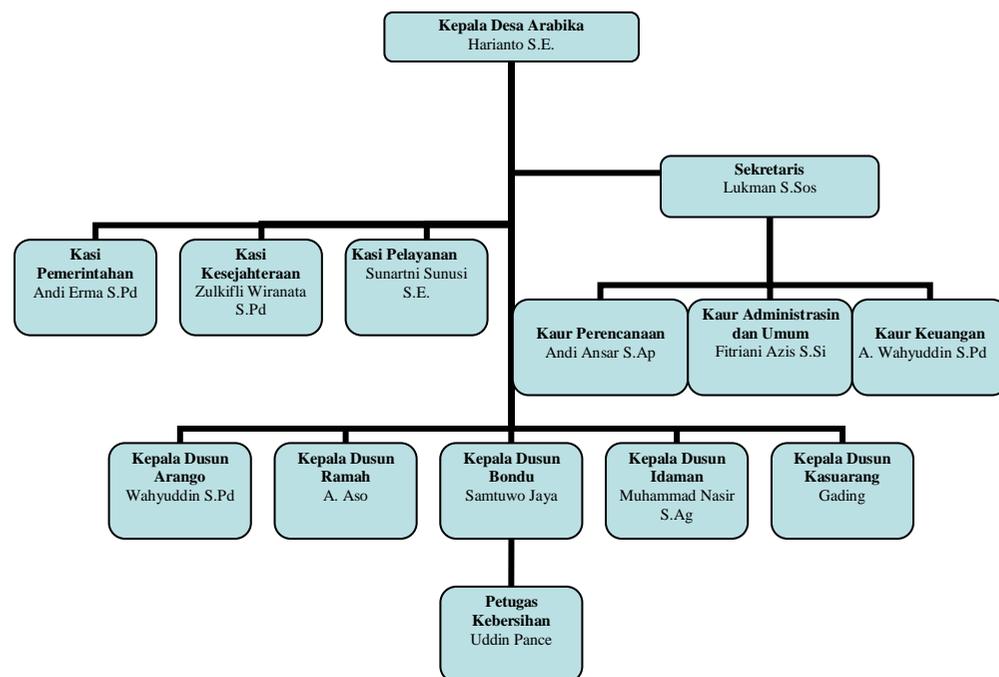
Dalam melaksanakan visi Desa Arabika maka misi yang dapat dilakukan dalam programnya adalah berikut:

- 1) Peran aktif pemerintah Desa Arabika untuk meningkatkan pelayanan publik Desa Arabika.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana umum guna mendukung kelancara perekonomian masyarakat Desa Arabika.

- 3) Bersama badan permusyawaratan desa dan lembaga kemasyarakatan berusaha menumbuhkan semangat gotong royong, membina kebersamaan mewujudkan demokrasi dan partisipasi masyarakat.
- 4) Menggali potensi dan sumber-sumber pendapatan dan kekayaan desa.
- 5) Berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat setempat (Profil Desa Arabika Tahun 2023).

3. Struktur Desa Arabika

Dalam sebuah pemerintahan ataupun organisasi lain perlu mempunyai rangkaian susunan mulai dari jabatan tertinggi sampai ke jajarannya. Berikut adalah gambar struktur dan keterangan susunan struktur organisasi pemerintahan Desa Arabika:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Arabika

Keterangan susunan struktur pemerintahan Desa Arabika:

- a. Harianto S.E. : Kepala Desa Arabika
- b. Lukman S.Sos : Sekretaris Desa Arabika
- c. Andi Erma S.Pd : Kepala seksi pemerintahan
- d. Zulkifli Wiranata S.Pd : Kepala seksi kesejahteraan
- e. Sutarni Sunusi S.E. : Kepala seksi pelayanan
- f. Andi Wahyuddin S.Pd : Kepala urusan keuangan
- g. Andi Ansar S. Ap : Kepala urusan perencanaan
- h. Fitriani Azis S.Si : Kepala urusan TU dan umum
- i. Wahyuddin S.Pd : Kepala Dusun Arango
- j. A. Aso : Kepala Dusun Ramah
- k. Muhammad Nasir S.Ag : Kepala Dusun Idaman
- l. Samtuwo Jaya : Kepala Dusun Bondu
- m. Gading : Kepala Dusun Kasuarang
- n. Uddin Pance : Petugas kebersihan

4. Jumlah Penduduk Desa Arabika

Berdasarkan data yang ditemukan mengenai jumlah penduduk Desa Arabika di tahun 2023 yakni 461 jiwa dengan komposisi telah tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Arabika Tahun 2023

No	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan
	Laki-Laki	Perempuan	
1	232 Jiwa	229 Jiwa	461 Jiwa

Dari yang terlihat dalam tabel menunjukkan bahwa jumlah laki-laki adalah 232 jiwa sedangkan perempuan adalah 229 jiwa. Jadi jumlah keseluruhan dari laki-laki dan perempuan di Desa Arabika yaitu 461 jiwa (Profil Desa Arabika Tahun 2023).

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Strategi Wanita Karir dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Agama pada Anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat

Wanita karir dalam keluarga tidak dapat terlepas dari usaha seperti mengajari anak-anak mereka dengan nilai-nilai agama yang begitu penting dalam kehidupan. Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi yang dilakukan wanita karir dalam mengajarkan anak mereka nilai-nilai agama seperti salat dan mengaji atau baca tulis Al-Qur'an yaitu berikut ini:

a. Strategi Bujukan dan Nasihat

Bujukan ialah strategi yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak. Di mana memberikan bujukan agar dapat belajar dengan dorongan atau mengajak untuk mengikuti contoh yang diberikan. Dengan upaya bujukan ini diharapkan agar anak dapat mengerjakan setiap tugasnya. Tetapi dalam pemberian bujukan ini pastinya disertai dengan alasan agar anak mau melakukannya. Seperti misalnya anak dibujuk untuk melaksanakan nilai-nilai ibadah, contohnya salat. Anak diminta melaksanakan salat terlebih dahulu kemudian ia dapat bebas bermain ketika selesai melaksanakannya. Adapun nasihat merupakan cara untuk menyampaikan kepada anak dengan lemah lembut mengenai nilai-nilai agama agar apa yang disampaikan tersebut dapat diperhatikan dan dapat membekas didalam diri anak.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nurhidayah mengenai mengajarkan anak nilai agama seperti salat, mengaji atau baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

“Saya mengajari salat dan mengaji dengan cara menasihati karena menurut saya dengan menasihati tentang apa yang kita sampaikan

itu dapat membekas di dalam diri anak. Melihat bahwa anak saya sangat aktif bermain maka disini saya membujuk dan memberikan nasihat untuk memahami bahwa salat itu tidak boleh ditinggalkan meskipun kita asik bermain perlu tetap mengingat melaksanakannya karena itu merupakan kewajiban apabila tiba waktunya dan juga mengatakan bahwa jika kita tidak melaksanakan salat maka kita akan masuk neraka dan akan dibakar karena kelalaian kita di dunia. Begitu pula dengan belajar mengaji saya menasehati bahwa itu sangat penting dipelajari.” (Wawancara dengan Nurhidayah, 23 April 2023).

Begitu pula pernyataan ibu Nurhayati diungkapkan sebagai berikut:

“Saya membujuk serta menasehati agar anak melaksanakannya meskipun saya tidak ada memantau mereka langsung, anak juga tidak merasa ditekan jika kita secara lembut dalam menasehatinya untuk melakukan kebaikan. Dan selama saya melakukan dengan cara ini, Alhamdulillah anak saya mendengar dan melaksanakan apa yang saya minta.” (Wawancara dengan Nurhayati, 30 April 2023).

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi mengajarkan anak dengan cara membujuk dan menasehati dapat membekas didalam diri anak sampai dewasa nanti, anak juga tidak merasa tertekan jika dibujuk serta dinasehati dengan lembut. Cara ini juga tidak membuat anak merasa tertekan sehingga mereka jika telah dinasehati oleh ibunya, maka mereka juga akan melaksanakannya dengan ikhlas. Jadi, anaknya tetap melaksanakan walaupun anak juga sibuk bermain tapi nasehat selalu di kerjakan.

b. Strategi Rutinitas atau Pembiasaan

Strategi rutinitas ini dapat diterapkan, seperti mengucapkan salam, jabat tangan, membaca do'a sebelum melakukan kegiatan atau do'a harian, mengaji di masjid, salat di masjid dan beberapa kegiatan lainnya. Strategi ini juga bertujuan untuk mempersiapkan anak mengembangkan perilaku dan sikap serta meningkatkan imannya berdasarkan nilai-nilai agama yang telah dipelajari. Membiasakan anak dengan kegiatan seperti

ini membuat anak memiliki perilaku yang bercorak islami seperti rutinitas atau membiasakan melaksanakan mengaji setiap sore dan ibadah salat di masjid,. Dengan demikian anak jadi terbiasa atau menjadikan rutinitasnya.. Sebagaimana pengakuan ibu Badoria dalam wawancara yaitu berikut ini:

“Untuk anak saya dilakukan dengan membiasakan dirinya dengan belajar, jadi meskipun saya tidak dirumah atau sedang keluar ke kota membawa dagangan saya, anak tetap melakukannya dibelakang. Sebelum berangkat memang saya sudah memberitahukan untuk mengaji setiap sore setelah pulang sekolah. Untuk salat anak saya belum mengerjakan secara berurutan, masih bolong salatnya. Tapi sudah belajar perlahan-lahan dilaksanakan ketika saya atau suami juga salat.” (Wawancara dengan Badoria, 03 Mei 2023).

Kemudian pernyataan ini juga diungkapkan ibu Nuraeni terkait mengajar anak nilai agama seperti salat dan mengaji yakni berikut:

“Yang saya lakukan dalam mengajar anak-anak saya dengan membiasakan, setiap sore di hari Senin-Jum’at itu dilaksanakan di masjid. Untuk salatnya terkadang anak melaksanakannya dirumah dan terkadang secara berjama’ah di masjid. Selaku orang tua yang mendorong dan membiasakan anak untuk diajarkan nilai agama menurut saya akan tertanam sampai tumbuh menjadi anak yang baik menuju masa depannya, sehingga saya sebagai Ibu sangat perlu mengajarkan seperti membiasakan salat lima waktu baik dirumah, di Sekolah jika sedang berada di lingkungan itu atau di masjid serta membiasakan anak dekat dengan Al-Qur’an.” (Wawancara dengan Nuraeni, 06 Mei 2023).

Maka dari ungkapan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan membiasakan anak belajar melaksanakan salat serta mengaji baik dirumah maupun di masjid secara perlahan-lahan mendorong anak sehingga apa yang dibiasakan sejak kecil tersebut dapat tertanam dan melaksanakannya karena telah menjadi kebiasaan.

c. Strategi Bermain Sambil Belajar

Bermain merupakan salah satu strategi yang dapat membantu anak dalam hal pengetahuan untuk hal yang baru karena kemampuan

berpikir, komunikasi dan kemampuan berimajinasi anak dapat terlatih dengan strategi bermain sambil belajar. Strategi bermain sambil belajar artinya anak-anak diarahkan tetap belajar tetapi dalam keadaan bermain, hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan rasa bosan dalam berlangsungnya proses belajar tersebut yang dilakukan pada anak. Sebagaimana telah dikatakan oleh ibu Sumarni bahwa mengajarkan salat dan mengaji dengan cara:

“Saya mengajarkan anak saya dengan cara bermain sambil belajar, karena anak saya mood-moodan. Di usianya yang lebih suka bermain daripada belajar, maka dari itu saya harus pintar dalam memasukkan misi dipertandingan sehingga meskipun anak bermain juga dapat belajar. Sedangkan untuk salat, anak saya hanya mengikuti ketika saya melaksanakannya meskipun bacaan salatnya belum begitu diketahui dan dihafal setidaknya sudah ingin mengikuti gerakannya.” (Wawancara dengan Sumarni, 25 April 2023).

Kemudian ibu Hasni menyatakan bahwa:

“Untuk anak saya yang masih berada dalam usia bermain, maka saya mengajarnya dengan bermain sambil belajar, sehingga anak saya tidak bosan.” (Wawancara dengan Hasni, 04 Mei 2023).

Adapun pernyataan Ibu Hasminah dalam strategi mengajari anak mengenai nilai agama (salat dan mengaji atau baca tulil Al-Qur’an)

“Untuk mengajarkannya seperti salat, biasanya anak diajak langsung untuk melihat bagaimana kita salat dan ini secara tidak langsung anak akan perlahan-lahan tahu bagaimana gerakan salat, sedangkan mengaji biasanya diajarkan dengan cara belajar sambil bermain. Karena sebagai ibu juga perlu tahu bahwa anak itu kadang ada rasa ingin belajar dan kadang ingin bermain. Ada perasaan yang berubah-ubah. Jadi untuk saya jika mengajarkan anak saya biasanya dengan belajar sambil bermain.” (Wawancara dengan Hasminah Said, 26 April).

Demikian dengan ungkapan ibu Rosmiati berikut ini:

“Dalam mengajarkan anak saya biasanya dengan cara belajar dan bermain. Meskipun lebih banyak bermainnya setidaknya saya telah mengenalkan hal-hal yang baik terutama mengenai agama

apalagi ini sangat penting dan inilah tugas kita mengajarnya.” (Wawancara dengan Rosmiati, 06 Mei 2023).

Dari pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak-anak kebanyakan bermainnya sehingga bagi beberapa wanita karir ini melakukan strategi dengan cara bermain sambil belajar. selain itu karena anak juga kadang memiliki perasaan yang mood-moodan dan rasa bosan yang menjadi penyebab terhambatnya belajar. Jadi ditengah sibuknya melakukan aktivitas diluar rumah, disela waktu yang ada untuk buah hati maka wanita karir harus pintar memasukkan misi kedalam permainan sehingga meskipun anak sibuk bermain juga tetap belajar.

d. Strategi Paksaan

Strategi paksaan berarti dengan cara memaksa anak dalam melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan. Paksaan ini juga sangat berpengaruh bagi anak sejauh mana anak mampu menangkap atau mendapatkan pengetahuan tentang agama melalui paksaan. Dalam hal ini paksaan dilakukan ketika anak benar-benar tidak mau mendengarkan perkataan orang tua untuk memintanya melakukan hal yang baik. Sebagaimana dalam ungkapan ibu Damayanti disebuah wawancara mengatakan:

“Mengajari anak saya itu biasanya di paksa, karena dia lebih banyak bermain daripada mau belajar mengaji ataupun ikut salat baik dengan orang tua maupun berjamaah di masjid. Jadi harus dipaksakan agar dijadikan hal untuk diperhatikan dan dilaksanakan.” (Wawancara dengan Damayanti, 03 Mei 2023).

Adapun pernyataan ibu Nurbaya mengungkapkan terkait hal tersebut:

“Kalau saya pribadi, biasanya saya memaksakan anak saya untuk belajar salat dan mengaji karena anak saya lebih banyak bermain di luar dengan teman-temannya, jadi saya rasa jika kita sebagai ibu yang kurang banyak waktu memantau anak kemudian selalu diberikan kesempatan terus bermain akan membuat anak susah mengenal dan mengetahui bacaan Al-Qur’annya. Maka dari

itu saya harus memaksakan anak untuk pergi belajar mengaji. Untuk salat seperti salat jum'at, saya paksakan juga untuk ikut bersama-sama melaksanakannya di masjid.” (Wawancara dengan Nurbaya, 10 Mei 2023).

Maka dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang dapat mengatasi anak ketika lebih banyak bermain di luar rumah dengan temannya yakni dengan dipaksakan agar anak dapat memperhatikan bahwasanya nilai-nilai agama sangatlah penting untuk dipelajari. Anak yang lebih menyukai bermain di luar rumah bersama dengan temannya dan menghiraukan hal penting untuk belajar agama memang harus diperhatikan karena sangat berdampak ketika ini terus-terusan lebih mementingkan hal yang tidak begitu berguna untuk masa depannya.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang bisa wanita karir terapkan dalam mengajarkan anak-anaknya nilai-nilai agama adalah seperti strategi bujukan dan nasihat, strategi rutinitas atau membiasakan, strategi bermain sambil belajar dan strategi paksaan. Keempat strategi tersebut dapat diimplementasikan sesuai dengan bagaimana keadaan anak. Maka dari itu sebagai wanita karir perlu memahami betul akan putra putrinya sehingga strategi yang diterapkan tersebut dapat berjalan dengan baik pada proses belajar anak mengenai nilai agama seperti salat dan mengaji di mana kedua hal tersebut begitu penting dalam kehidupan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Wanita Karir dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Agama pada Anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat

Sebagai wanita karir yang mempunyai waktu sangat padat di sebuah pekerjaan dan juga telah berkeluarga serta memiliki seorang anak tentunya tidak lepas dari masalah akibat peran ganda ini. Wanita karir yang harus memainkan perannya sebab wanita bekerja buat membantu mencari nafkah

tambahan demi keluarganya dengan baik agar kebutuhan terpenuhi . Namun, dibalik kesibukan tetap saja ada waktu untuk keluarga meski tidak banyak dan mengajari anak-anak mereka. Dalam proses mengajarkan anak-anaknya tentunya ada saja faktor yang mendukung serta menghambat hal tersebut. Adapun Faktor pendukung dan penghambat wanita karir dalam mengajarkan anak nilai agama seperti salat dan membaca tulis Al-Qur'an di Desa Arabika adalah sebagai berikut:

- a) Faktor pendukung wanita karir dalam mengajarkan nilai agama (salat dan mengaji atau baca tulis Al-Qur'an) pada anak

Berdasarkan hasil wawancara dalam hal strategi wanita karir mengajarkan anaknya ada beberapa faktor yang mendukung yakni:

- 1) Adanya pemahaman pentingnya nilai-nilai agama

Seorang wanita karir yang mempunyai sedikit pemahaman tentang nilai-nilai agama baik yang didapatkan saat dibangku sekolah ataupun ditempat lain tentunya mampu mengimplementasikan pula kepada siapa saja termasuk anak-anaknya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan bersama ibu Nurhidayah yaitu:

“Yang mendukung dalam proses mengajarnya saya adalah adanya sedikit pemahaman belajar mengenai nilai-nilai agama yang bisa langsung saya ajarkan kepada anak saya.” (Wawancara dengan Nurhidayah, 23 April 2023).

Adapun pendapat dari ibu Nurhayati:

“Yang mendukung anak saya belajar adalah karena mereka memang sudah tahu bahwa ini penting dipelajari dan dilaksanakan.” (Wawancara dengan Nurhayati, 30 April).

Berdasarkan wawancara tersebut maka disimpulkan bahwa jika seorang wanita yang berkarir apapun itu tetapi memiliki meskipun sedikit pemahaman tentunya tidak menutup kemungkinan bahwa dia akan mengamalkan apa yang dia miliki kepada anaknya

dan bagi anak yang sudah paham atau mengerti bahwa hal tersebut sangatlah penting maka pasti akan dilaksanakan.

2) Adanya kesadaran diri anak

Salah satu yang mendukung dalam proses mengajari anak ialah kesadaran diri anak itu sendiri karena biasanya ada beberapa anak jika diingatkan atau diberi tahu oleh ibunya untuk diajarkan kebaikan mereka tidak memperdulikan perkataan yang telah disampaikannya. Adapun ungkapan dari ibu Badoria dalam sebuah wawancara menyatakan:

“Yang mendukung saya itu karena anak saya orangnya mau mendengarkan perkataan orang tua, jadi jika diberi pesan untuk pergi mengaji pasti anak melakukannya.” (Wawancara dengan Badoria, 03 Mei 2023).

Berdasarkan ungkapan diatas kesimpulannya adalah bahwa anak sadar akan dirinya dan mendengarkan apa yang telah dikatakan oleh ibunya sehingga jika ibunya telah mengingatkan untuk melaksanakan kewajibannya maka tanpa pikir panjang langsung dilakukan.

3) Profesi sebagai guru

Perempuan yang berkarir sebagai guru adalah profesi yang paling tepat untuk mengajari anak-anak apalagi dalam hal nilai agama. Ini sangat mendukung meskipun waktu untuk sang anak lebih sedikit dibanding ditempat mengajar atau sekolah. Berikut ini pernyataan ibu Nuraeni terkait faktor yang mendukung proses mengajarkan nilai agama pada anak:

“Dalam mengajari anak saya adalah karena saya juga merupakan guru TK/TPA, maka dari itu beberapa pemahaman mengenai nilai-nilai agama sudah ada yang saya ketahui dan bisa di ajarkan ke beberapa anak-anak warga dan juga tentunya mengikutkan anak saya.” (Wawancara dengan Nuraeni, 06 Mei 2023).

Kemudian ungkapan ibu Sumarni mengenai faktor yang mendukung dalam mengajarkan anak nilai agama seperti salat dan mengaji yaitu berikut ini:

“Faktor yang mendukung dalam proses mengajari anak saya adalah pekerjaan saya sendiri sebagai guru PAUD dan juga tempat mengajar yang dekat dari rumah sehingga saya merasa mudah mengikut sertakan anak saya untuk belajar bersama dengan anak-anak lainnya meskipun belum waktunya untuk berada dilingkungan itu.” (Wawancara dengan Sumarni, 25 April 2023).

Dari wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi yang dimiliki sebagai pengajar dapat lebih memudahkan karena adanya bekal pemahaman yang memang dapat dikatakan itu sudah dipelajari dan bahkan diulang-ulang untuk diajarkan kembali pada anak.

- b) Faktor yang menghambat wanita karir dalam mengajarkan nilai agama (salat dan mengaji atau baca tulis Al-Qur'an) pada anak

Setiap wanita karir meskipun telah melakukan strategi juga tentunya tidak terlepas dari berbagai hal yang menyebabkan hambatan untuk prosesnya dalam mengajar anak mengenai nilai-nilai agama. Pentingnya strategi ibu dalam mengajarkan anak pada saat ini tidaklah mudah karena problematika pilihan kerja mereka yang tidak memiliki waktu banyak didalam rumah selain itu banyaknya kemajuan seperti dibidang teknologi yang memungkinkan anak-anak mendapatkan fasilitas yang canggih tetapi disisi lain juga memberikan dampak negatif dalam perkembangannya serta area tempat tinggal dengan siapa anak-anak berteman. Sehingga itulah yang menjadi hambatan dalam mengajari anak dengan penjelasan lebih lanjut yakni berikut ini:

1) Waktu lebih banyak diluar rumah

Wanita yang mempunyai karir tidak dapat memberikan perhatian banyak kepada anak-anaknya. Wanita karir pada dasarnya mereka mempunyai pekerjaan yang cukup melelahkan dari pagi sampai malam dan pastinya memiliki tanggung jawab ditempat kerjanya. Sebagaimana wawancara dengan ibu Hasni yang menyatakan sebagai berikut:

“yang menghambat adalah waktu untuk anak yang sedikit dalam mengajarnya dan juga jika telah bekerja tidak dapat meninggalkan pekerjaan saya ketika belum waktunya untuk pulang.” (Wawancara dengan Hasni, 04 Mei 2023).

Hal yang serupa dikatakan oleh ibu Hasminah Said yaitu berikut ini:

“yang menghambat adalah saya sebagai ibu yang mestinya menjadi tempat belajar paling utama untuk anak memiliki waktu yang sedikit untuk mengajarkannya.” (Wawancara dengan Hasminah Said, 26 April 2023).

Begitu juga dengan pernyataan ibu Rosmiati:

“Yang kurang mendukung pada saat mengajari anak adalah waktu yang sedikit bagi anak karena lebih banyak diluar atau di Sekolah.” (Wawancara dengan Rosmiati, 06 Mei 2023).

Berdasarkan ungkapan tersebut ditarik kesimpulan bahwa wanita karir hanya mempunyai waktu yang sedikit sehingga dalam mengajari anak-anak mereka hanyalah sebentar disebabkan lebih banyak waktu diluar rumah karena sebuah pekerjaan tidak bisa juga ditinggalkan.

2) Pengaruh media sosial

Media sosial tidak asing lagi bagi kalangan anak-anak di zaman sekarang. Hampir semua telah terpengaruh dengan dunia era digital ini, maka tidak heran ketika di mana pun kita mampu menemukan setiap orang tidak terlepas dari handphone atau gadget yang menyediakan berbagai informasi terkait media sosial. Akan

tidak tetapi media sosial dapat memberikan dampak bagi pengguna khususnya bagi anak-anak. Salah satunya adalah *game online* yang dimainkan. Seperti pada wawancara dengan ibu Damayanti berikut:

“Hal yang menghambat adalah anak terlalu banyak bermain game ditambah waktu yang kurang untuk anak, ini dampaknya kadang ketika saya berada dirumah dan mengingatkan anak misalnya untuk melaksanakan salat, anak lebih memperhatikan *game online* dibanding ucapan saya.” (Wawancara dengan Damayanti, 03 Mei 2023).

Dari hasil wawancara diatas maka ditarik kesimpulan yang menghambat sebagian wanita karir dalam proses mengajarkan anaknya nilai agama ialah karena lebih banyak bermain *game online*, jadi ketika ibunya sudah mengingatkan bahkan sampai berulang kali anak biasanya tidak memperdulikan melaksanakan ucapan ibunya seperti salat.

3) Lingkungan pergaulan

Daerah atau tempat di mana anak-anak bergaul dapat juga menghambat dalam prosesnya salah satunya dalam mempelajari nilai-nilai agama. Interaksi anak dengan teman-temannya yang suka keluyuran atau nongkrong diluar sana sangat mempengaruhi pribadinya sehingga akan kewajibannya tidak dilaksanakan sebagaimana ungkapan ibu Nurbaya berikut:

“Faktor yang menghambat adalah anak yang terlalu asik bermain diluar rumah dengan teman seumurannya sehingga kadang lupa untuk pulang dan melaksanakan salat serta mengaji. (Wawancara dengan Nurbaya, 10 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa anak terlalu asik bermain dengan teman seumurannya maka dari itu anak kadang lupa kembali dan melaksanakan salat serta mengaji. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Apabila

anak berteman dengan yang baik maka dapat memberikan pengaruh yang baik begitu juga sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bawah strategi wanita karir di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat dalam mengajarkan nilai agama yakni salat dan mengaji atau membaca tulis Al-Qur'an meliputi beberapa strategi sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh wanita karir dalam mengajarkan anak nilai-nilai agama menggunakan 4 cara yaitu:
 - a. Strategi bujukan dan nasihat, hal ini dilakukan dengan cara membujuk dan menasehati anak agar menuruti untuk melaksanakan apa yang diperintahkan seperti salat dan mengaji.
 - b. Strategi rutinitas atau pembiasaan, pada strategi ini dijadikan kebiasaan untuk dilakukan dengan membiasakan anak belajar melaksanakan salat serta mengaji baik dirumah maupun di masjid maka perlahan-lahan mendorong anak sehingga apa yang dibiasakan sejak kecil.
 - c. Strategi belajar sambil bermain di mana wanita karir harus memasukkan misi kedalam permainan sehingga meskipun anak sibuk bermain juga tetap belajar agar anak tidak merasa bosan.
 - d. Strategi paksaan yakni dengan dipaksakan agar anak dapat memperhatikan bahwasanya hal tersebut sangatlah penting untuk dipelajari. Wanita karir perlu memahami betul strategi untuk yang diterapkan tersebut agar dapat berjalan dengan baik pada proses belajar anaknya mengenai nilai agama seperti salat dan mengaji di mana hal tersebut begitu penting diajarkan sejak kecil.
2. Faktor pendukung dan penghambat wanita karir dalam mengajari anaknya nilai-nilai agama adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat yaitu:
 - 1) Adanya pemahaman pentingnya nilai-nilai agama.
 - 2) Kesadaran diri anak.
 - 3) Profesi wanita karir itu sendiri sebagai guru.
- b. Faktor penghambat wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat yaitu:
 - 1) Waktu lebih banyak diluar rumah.
 - 2) Pengaruh media sosial.
 - 3) Lingkungan pergaulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti mengenai strategi wanita karir dalam mengajarkan anak nilai-nilai agama:

1. Baiknya sebagai wanita karir perlu membagi waktu dengan pekerjaan dan juga mengajarkan anak terkait nilai agama. Melihat bahwa nilai agama sangatlah penting bagi generasi penerus agar suatu saat nanti anak tidak menjadi orang-orang yang jauh dari kebaikan apalagi dari kewajiban yakni salat yang perlu dilaksanakan dan juga mengaji atau baca tulis Al;Qur'an.
2. Diharapkan wanita karir lebih aktif dalam strategi yang dijalankan, apapun strateginya tetap harus tegas pada saat proses mengajarkan anak karena ketika kita berleha-leha maka anak juga tentu tetap melakukan hal yang sama terus terulang kembali, maka dari itu dalam mengajarkan pada anak perlu penegasan. Bukan bermaksud tidak menyayangi anak tetapi ini tujuannya untuk membentuk pribadi anak agar lebih mendengar perkataan ibunya jika telah diucapkan untuk melaksanakan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Cetakan I). Cv Syakir Media Press.
- Abror, K. (2019). *Fiqh ibadah* (Selfietera (ed.); Pertama). Phoenix Publisher.
- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengenal Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosila. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Amri, M., Ahmad, L. O. I., & Rusmin, M. (2018). *Aqidah Akhlak* (R. Mosiba (ed.); Cetakan I).
- Aqib, Z. (2021). *Bimbingan dan Konseling Karier Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (A. R. P. Utami (ed.); I). Andi.
- Ariawan, P. D., Sudiarta, W., & Sudita, K. (2019a). Proses Pengajaran Mosaik Di SMK Negeri 1 Sukasada. *Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 8(5), 55.
- Ariawan, P. D., Sudiarta, W., & Sudita, K. (2019b). Proses Pengajaran Mozaik Di SMK Negeri 1 Sukasada. *Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 9, 69–76.
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan*, 6(1), 1–16. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>
- Badoria, B. (2023). *Strategi Wanita Karir dan faktor pendukung serta penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak. wawancara. Desa Arabika*.
- Basit, A. (2022). *4 Pengertian Wanita Karir, Syarat, Ciri Ciri dan Faktor yang Mempengaruhi Wanita Berkarir*. Wislah. <https://wislah.com/wanita-karir/>
- Bunyamin, B., Ramadan, H., Fajri, M. D., Gunawan, O., Dasan, S., & Tohirin. (2017). *Aqidah Untuk Perguruan Tinggi* (Hilal Rama).

- Calvin, C., & Sukendro, G. G. (2019). Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael). *Koneksi*, 3(Jenis Penelitian Deskriptif), 170–175.
- Damayanti, D. (2023). *Strategi Wanita Karir dan faktor pendukung serta penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak. wawancara. Desa Arabika.*
- Dimiyanti, S. H. (2022). *Konsep Wanita Dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 33 Perspektif Tafsir Al-Misbah*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Djamal, S. M. (2017). Pelaksanaan Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Adabiyah*, 17(169–170), 161–179. <https://doi.org/10.24252/jad.v17i1i2a5>
- Djamaluddin, A. (2018). Wanita Karier Dan Pembinaan Generasi Muda. *Al-MAIYYAH : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 111–131. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i1.546>
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Gosali, F. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki dan Kesetaraan Gender* (L. Palulungan, M. D. H. K. K., & M. T. Ramli (eds.); Cetakan Pe). Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BAKTI).
- Haidir, H., & Anwar, A. (2014). *Strategi Pembelajaran* (Rusmiati (ed.); Cetakan Ke). Perdana Publishing.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); Pertama). Wal Ashri Publishing.
- Hasni, H. (2023). *Strategi Wanita Karir dan faktor pendukung serta penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak. wawancara. Desa Arabika.*
- Huriani, Y. (2021). *Pengetahuan Fundamental Tentang Perempuan* (T. Rahman (ed.); 1st ed.). Lekkass.
- Ilnawati, I., Misbahuddin, M., & Lutfi, M. (2021). Wanita Karir Sebagai Dasar Penggunaan Alat Kontrasepsi spiral (Analisis Maqasid al-Syariah dan Gender). *Jurnal Hukum Pidana Islam*, 3(1), 37–52.

- Jamaluddin, J. (2017). *Fiqh Ibadah* (N. Arafat (ed.)). Penerbit Latifah.
- Jannah, R. (2019). Hakikat Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam. *An Nisa'*, 12(2), 695–702.
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Agama dan Moral Terhadap Anak Usia Dini. *Yinyang*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2>.
- Kurniasari, A. F., & Susanti, W. M. (2021). *Nilai Agama dan Budi Pekerti* (A. D. Lestari (ed.); Cetakan Pe). Pusat perbukuan.
- Lailiyah, I., & Ridlwan, B. (2020). Peran Wanita Karier Dalam Pendidikan Islam. *Al-MISBAH*, 8(2), 74–78.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga* (Suwito (ed.); Pertama). Kencana Prenadamedia Group.
- Liansari, V., & Untari, R. S. (2020). *Strategi Pembelajaran* (V. Rezanita (ed.); Pertama). UMSIDA Press.
- Mardiana, M., Suriyati, S., & Nurhasanah, N. (2022). Peran Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 21 Sinjai. *Jurnal Imtiyaz*, 6(2), 171.
- Masykuroh, N. (2018). *Wanita dan Politik Dalam Perspektif Islam* (A. A. Hsb (ed.); Cetakan Pe). Penerbit Haja Mandiri.
- Masykuroh, N. (2020). *Wanita Dan Politik* (M. Kurnia (ed.)). Media Karya Publishing.
- Moleong, L. (2013). Cara Melakukan Triangulasi. *Jurnal Hasil Riset*.
- Muliati, M. (2020). *Ilmu Aqidah* (A. Wahid (ed.)). IPN Press.
- Muna, M., & Munir, M. (2021). Upaya Membentuk Keluarga Sakīnah pada Keluarga Penghafal Alquran. *Jurnal Antologi Hukum*, 1(2), 65–80. <https://doi.org/10.21154/antologihukum.v1i2.332>
- Musliadi, M., & Suriati, S. (2021). Strategi Komunikasi Dakwah Masjid Nujumul Ittihad. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 120.

- Naila, S. (2018). *Tanggung Jawab Wanita Karier Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Study Kasus Di Komplek Hadrah 3 Desa Lampeudaya)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nuraeni, N. (2023). *Strategi Wanita Karir dan faktor pendukung serta penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak. wawancara. Desa Arabika.*
- Nurbaya, N. (2023). *Strategi Wanita Karir dan faktor pendukung serta penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak. wawancara. Desa Arabika.*
- Nurhayati, N. (2023). *Strategi Wanita Karir dan faktor pendukung serta penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak. wawancara. Desa Arabika.*
- Nurhidayah, N. (2023). *Strategi Wanita Karir dan faktor pendukung serta penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak. wawancara. Desa Arabika.*
- Nasution, A. N. I. (2021). *Peran Wanita Karir Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Patihah Kota Madium*. Unoversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurfadilla, N., Jamaluddin, J., Asriadi, A., & Suriati, S. (2021). Pola Komunikasi Dakwah Terhadap Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Duampanuae. *Journal of Community Service, 1*(1), 36.
- Nurma, N., & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya, 6*(1), 53–62.
- Permana, L. C. (2017). Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Muslim di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat). In *Skripsi*. Universitas Islam Negri Raden Intan.
- Pradiansyah, A. A. (2020). *Tafsir Surah An-Nisa Ayat 1: Menjalin Hubungan Baik Antara Laki-laki dan Perempuan*. Islami.Co. <https://islami.co/tafsir-surah-an-nisa-ayat-1-menjalin-hubungan-baik-antara-laki-laki-dan-perempuan>.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Ilmiah Dinamika Sosial, 1*(Dokumentasi), 202–224.

- Profil Desa Arabika. (2023). *Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Dokumentasi. Desa Arabika.*
- RI, K. A. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahan (Penyempurn)*. Menteri Agama RI.
- Ridhahani, R. (2016). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an* (A. Istiadi (ed.); Cetakan I). IAIN Antasari Press.
- Rohidin, R. (2018). *Pendidikan Agama Islam* (M. H. Ashshidiki (ed.); Cetakan Pe). FH UII Press.
- Rosmiati, R. (2023). *Strategi Wanita Karir dan faktor pendukung serta penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak. wawancara. Desa Arabika.*
- Said, H. (2023). *Strategi Wanita Karir dan faktor pendukung serta penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak. wawancara. Desa Arabika.*
- Salasiah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas. *E-Chief Journal*, 1(16), 12. <https://doi.org/10.20527/e-chief.v1i1.3372>
- Setiawan, E. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/strategi.html>
- Sulaiman, M. (2022). *Strategi Bimbingan Karir PKBM Batu Tellue Dalam Mengembangkan Soft Skill Remaja Putus Sekolah Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Sumarni, S. (2023). *Strategi Wanita Karir dan faktor pendukung serta penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak. wawancara. Desa Arabika.*
- Suriyati, S. (2019). Guru Sebagai Jabatan Karir dan Profesional. *Jurnal Kajian Islan Dan Pendidikan*, 11(2), 61.
- Suyanto, S. (2019). Fenomenologi Sebagai Metode Dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal. *Lakon: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, XVI(1), 26–32.
- Wakirin, W. (2017). Wanita Karir Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, 4, 1–14.

- Wandi, S., Nurhasono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangtaruna Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535.
- Warsiah, W. (2019). *Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Anak Perspektif M. Quraish Shihab*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Widarto, W. (2015). *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier* (Endy & Anwar (eds.); Cetakan Pe). Leutikaprio.
- Yusutria, Y. (2020). Peran Wanita Karir dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama bagi Anak melalui Pendekatan Religius (Studi Kasus Kota Padang Sumatera Barat). *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6453>
- Zakiah, Q. Y., & Rusdiana, R. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (B. A. Saebani (ed.); Cetakan I). CV Pustaka Setia.
- Zubaidah, S. (2010). Pemikiran Fatima Mernissi tentang Kedudukan Wanita dalam Islam. In Sulidar (Ed.), *Citapustaka Media Perintis* (Pertama). Citapustaka Media Perintis.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian***KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama Peneliti : MARI

NIM : 190202062

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Penelitian : Strategi Wanita Karir Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai
Agama Pada Anak Di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat

Lokasi Penelitian : Desa Arabika, Kecamatan Sinjai Barat

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Strategi Wanita karir	Wanita yang memiliki rencana, memainkan peran ganda, membantu meringankan beban keluarga serta mengajari dan mendidik anak-anaknya.	a. Apa aktivitas atau pekerjaan Ibu? b. Di tengah padatnya pekerjaan Ibu, bagaimana cara Ibu mengatur waktu antara pekerjaan dan mengajarkan nilai agama pada anak Ibu? c. Strategi/rencana apa saja yang Ibu lakukan dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?
2	Nilai-Nilai Agama Pada	Mengajarkan anak nilai agama dengan	a. Apakah dalam mengajarkan nilai agama, Ibu melibatkan

	Anak	tujuan meningkatkan iman salah satunya dengan melaksanakan Ibadah (Salat, Mengaji dan Baca Tulis Al-Qur'an)	<p>buku, internet atau lainnya yang bisa membantu dalam proses mengajari anak Ibu?</p> <p>b. Apakah anak Ibu setelah diajarkan nilai Ibadah (Salat, Mengaji atau Baca Tulis Al-Qur'an) perlahan-lahan melakukan/melaksanakannya apa yang telah diajarkan itu?</p> <p>c. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Ibu dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?</p>
--	------	---	--

*Lampiran 2: Instrumen Penelitian***PEDOMAN WAWANCARA**

Kategori Wanita Karir

1. Data Pribadi

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Hari/Tanggal Wawancara :

2. Bentuk Pertanyaan

- 1) Apa aktivitas atau pekerjaan Ibu?
- 2) Di tengah padatnya pekerjaan Ibu, bagaimana cara Ibu mengatur waktu antara pekerjaan dan mengajarkan nilai agama pada anak Ibu?
- 3) Strategi/rencana apa saja yang Ibu lakukan dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?
- 4) Apakah dalam mengajarkan nilai agama, Ibu melibatkan buku, internet atau lainnya yang bisa membantu dalam proses mengajari anak Ibu?
- 5) Apakah anak Ibu setelah diajarkan nilai Ibadah (Salat, Mengaji atau Baca Tulis Al-Qur'an) perlahan-lahan melakukan/melaksanakannya apa yang telah diajarkan itu?
- 6) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Ibu dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

Lampiran 3: Hasil Instrumen Penelitian

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
NARASUMBER**

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan wanita karir yang memiliki pekerjaan pada bidangnya masing-masing di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.

Nama : Nurhidayah
 Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 20 Juni 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Petani
 Hari/Tanggal Wawancara : Ahad, 23 April 2023/11.58-Selesai

Adapun hasil wawancara peneliti akan diuraikan kedalam 6 poin yaitu sebagai berikut:

1. Apa aktivitas atau pekerjaan Ibu?
“Saya bekerja sebagai pekebun (petani).”
2. Di tengah padatnya pekerjaan Ibu, bagaimana cara Ibu mengatur waktu antara pekerjaan dan mengajarkan nilai agama pada anak Ibu?
“Cara saya adalah setiap selesai salat Ashar saya mengajari anak saya mengaji, tetapi untuk salat tetap mengajak bersama-sama melaksanakannya.”
3. Strategi/rencana apa saja yang Ibu lakukan dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?
“Saya mengajari salat dan mengaji dengan cara menasihati karena menurut saya dengan menasihati tentang apa yang kita sampaikan itu dapat membekas di dalam diri anak. Melihat bahwa anak saya sangat aktif bermain maka disini saya memberikan nasihat untuk memahami bahwa salat itu tidak boleh ditinggalkan meskipun kita asik bermain perlu tetap mengingat melaksanakannya karena itu merupakan kewajiban apabila tiba waktunya dan

juga mengatakan bahwa jika kita tidak melaksanakan salat maka kita akan masuk neraka dan akan dibakar karena kelalaian kita di dunia. Begitu pula dengn belajar mengaji saya menasehati bahwa itu sangat penting dipelajari.”

4. Apakah dalam mengajarkan nilai agama, Ibu melibatkan buku, internet atau lainnya yang bisa membantu dalam proses mengajari anak Ibu?

“Biasanya menggunakan buku yang bergambar agar anak saya bisa pahami gambar gerakan-gerakan salat dan juga berbekal pengalam-pengalaman yang saya punya.”

5. Apakah anak Ibu setelah diajarkan nilai Ibadah (Salat, Mengaji atau Baca Tulis Al-Qur’an) perlahan-lahan melakukan/melaksanakannya apa yang telah diajarkan itu?

“Setelah saya mengajari, Alhamdulillah anak saya sudah perlahan-lahan mengerjakannya meskipun belum begitu menghafal gerakan salat tetapi jika melihat Ibu atau Ayahnya akan melaksanakan salat maka anak saya pun ikut melaksanakannya.”

6. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Ibu dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Yang mendukung dalam proses mengajarnya saya adalah adanya sedikit pemahaman belajar mengenai nilai-nilai agama yang bisa langsung saya ajarkan kepada anak saya. Adapun yang menghambat adalah anak saya yang terlalu aktif dan lebih senang bermain daripada belajar dan juga pemahaman saya yang begitu-begitu saja atau bisa dibilang tidak terlalu luas.”

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan wanita karir yang memiliki perkejaan pada bidangnya masing-masing di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.

Nama : Nurhayati
 Tempat Tanggal Lahir : Campalagian, 02 Januari 1989
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Pedagang (Penjual Pakaian Di Pasar)
 Hari/Tanggal Wawancara : Ahad, 30 April 2023/15.19-Selesai

Adapun hasil wawancara peneliti akan diuraikan kedalam 6 poin yaitu sebagai berikut:

1) Apa aktivitas atau pekerjaan Ibu?

“Pekerjaan saya selama ini adalah menjual barang (pakaian) di beberapa pasar seperti di pasar Arango, Manipi dan Tangngalembang.”

2) Di tengah padatnya pekerjaan Ibu, bagaimana cara Ibu mengatur waktu antara pekerjaan dan mengajarkan nilai agama pada anak Ibu?

“Dalam mengajari anak saya adalah saat saya punya waktu untuknya saja, melihat bahwa pekerjaan saya yang terlalu lama di pasar kemudian saat kembali tidak langsung ke anak-anak tetapi mengatur kembali barang apa yang akan saya jual besok harinya.”

3) Strategi/rencana apa saja yang Ibu lakukan dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Saya membujuk serta menasehati agar anak saya melaksanakannya meskipun saya tidak ada memantau mereka langsung, agar anak juga tidak merasa ditekan jika kita secara lembut dalam menasehatinya untuk melakukan kebaikan. Dan selama saya melakukan dengan cara ini, Alhamdulillah anak saya mendengar dan melaksanakan apa yang saya minta.”

- 4) Apakah dalam mengajarkan nilai agama, Ibu melibatkan buku, internet atau lainnya yang bisa membantu dalam proses mengajari anak Ibu?

“Saya tidak melibatkan buku maupun internet. Yang biasa saya lakukan itu pada saat diwaktu sempatnya saya hanya meminta anak membaca bacaannya dengan melihat Al-Qur’an.”

- 5) Apakah anak Ibu setelah diajarkan nilai Ibadah (Salat, Mengaji atau Baca Tulis Al-Qur’an) perlahan-lahan melakukan/melaksanakannya apa yang telah diajarkan itu?

“Diwaktu saya yang sedikit untuk memberitahukan anak saya agar melaksanakan salat dan mengaji, iya anak saya melakukannya karena mereka sudah cukup memahami apa itu ibadah salat dan apa itu mengaji. Mereka cukup paham bahwa ini memang sangatlah perlu untuk dipelajari dan dilakukan.”

- 6) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Ibu dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Yang mendukung anak saya belajar adalah karena mereka memang sudah tahu bahwa ini penting dipelajari dan dilaksanakan, sedangkan yang menghambat adalah saya yang kurang memiliki waktu untuk mengajarkan salat dan mengaji karena kebanyakan membantu keluarga diluar rumah.”

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan wanita karir yang memiliki perkejaan pada bidangnya masing-masing di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.

Nama : Badoria
 Tempat Tanggal Lahir : Sinjai,
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Pedagang Gula Merah
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 3 Mei 2023/15.58-Selesai

Adapun hasil wawancara peneliti akan diuraikan kedalam 6 poin yaitu sebagai berikut:

- 1) Apa aktivitas atau pekerjaan Ibu?

“Pekerjaan saya adalah berdagang gula merah.”

- 2) Di tengah padatnya pekerjaan Ibu, bagaimana cara Ibu mengatur waktu antara pekerjaan dan mengajarkan nilai agama pada anak Ibu?

“Saya tidak mengatur waktu untuk mengajarkan anak salat dan mengaji, tetapi biasanya jika saya dirumah saya hanya memerintakan anak-anak untuk ke gurunya belajar seperti mengaji.”

- 3) Strategi/rencana apa saja yang Ibu lakukan dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Untuk anak saya dilakukan dengan membiasakan dirinya dengan belajar. jadi meskipun saya tidak dirumah atau sedang keluar ke kota membawa dagangan saya, anak tetap melakukannya dibelakang. Sebelum berangkat memang saya sudah memberitahukan untuk mengaji setiap sore setelah pualng sekolah. Untuk salat anak saya belum mengerjakan secara berurutan, masih bolong salatnya. Tapi sudah belajar perlahan-lahan dilaksanakan ketika saya atau suami juga salat.”

- 4) Apakah dalam mengajarkan nilai agama, Ibu melibatkan buku, internet atau lainnya yang bisa membantu dalam proses mengajari anak Ibu?

“Dalam belajar saya tidak melibatkan buku ataupun internet, saya hanya meminta anak saya untuk ke gurunya belajar mengaji.”

- 5) Apakah anak Ibu setelah diajarkan nilai Ibadah (Salat, Mengaji atau Baca Tulis Al-Qur’an) perlahan-lahan melakukan/melaksanakannya apa yang telah diajarkan itu?

“Iya perlahan-lahan dilakukan, seperti salat meskipun belum semua salat wajib tetapi anak saya sudah belajar ketika kami melaksanakan salat.”

- 6) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Ibu dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Yang mendukung saya itu karena anak saya orangnya mau mendengarkan perkataan orang tua, jadi jika diberi pesan untuk pergi mengaji pasti anak melakukannya. Yang mengamenghambat saya adalah tentunya karena saya memiliki waktu dirumah yang sedikit, sedangkan untuk mengajari anak itu seorang ibu perlu punya waktu untuk anak.”

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan wanita karir yang memiliki perkejaan pada bidangnya masing-masing di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.

Nama : Nuraeni, S.Pd
 Tempat Tanggal Lahir : 12 November 1986
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Guru Paud dan Guru TK/TPA
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 06 Mei 2023/18.39-Selesai

Adapun hasil wawancara peneliti akan diuraikan kedalam 6 poin yaitu sebagai berikut:

1) Apa aktivitas atau pekerjaan Ibu?

“Aktivitas yang saya lakukan setiap minggunya adalah mengajar di PAUD dan di masjid sebagai guru TK/TPA. Untuk mengajar di Sekolah PAUD dimulai jam 08.00- dan mengajar di masjid biasanya setiap sore dari hari Senin sampai Jum’at.”

2) Di tengah padatnya pekerjaan Ibu, bagaimana cara Ibu mengatur waktu antara pekerjaan dan mengajarkan nilai agama pada anak Ibu?

“Sebagai guru di pagi hari dan sore harinya, saya hanya mengikuti jadwal mengajar di Masjid karena saya rasa ini juga diikuti kedua anak saya untuk belajar agama yaitu mengaji, gerakan salat dan pelajaran TK/TPA lainnya.”

3) Strategi/rencana apa saja yang Ibu lakukan dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Yang saya lakukan dalam mengajar anak-anak saya dengan membiasakan, setiap sore di hari Senin-Jum’at itu dilaksanakan di Masjid. Untuk salatnya terkadang anak melaksanakannya dirumah dan terkadang secara berjama’ah di Masjid. Selaku orang tua yang mendorong dan membiasakan anak untuk

diajarkan nilai agama menurut saya akan tertanam sampai tumbuh menjadi anak yang baik menuju masa depannya, sehingga saya sebagai Ibu sangat perlu mengajarkan seperti membiasakan salat lima waktu baik dirumah, di Sekolah jika sedang berada di lingkungan itu atau di Masjid serta membiasakan anak dekat dengan Al-Qur'an."

- 4) Apakah dalam mengajarkan nilai agama, Ibu melibatkan buku, internet atau lainnya yang bisa membantu dalam proses mengajari anak Ibu?

"Saya menggunakan buku-buku TK/TPA yang berisi mengenai tuntunan salat, bacaan surah-surah pendek, nama-nama Malaikat dan Nabi serta buku kumpulan do'a harian dan juga Al-Qur'an."

- 5) Apakah anak Ibu setelah diajarkan nilai Ibadah (Salat, Mengaji atau Baca Tulis Al-Qur'an) perlahan-lahan melakukan/melaksanakannya apa yang telah diajarkan itu?

"Iya ada perubahannya, karena ini dibiasakan kepada anak. Apa yang telah dibiasakan diajarkan tentunya berdampak dengannya misalnya yang sebelumnya anak masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an akan lama-kelamaan semakin baik karena sering dilakukan atau bahkan menjadi rutinitasya setiap hari."

- 6) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Ibu dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

"Dalam mengajari anak saya adalah karena saya juga merupakan guru TK/TPA, maka dari itu beberapa pemahaman mengenai nilai-nilai agama sudah ada yang saya ketahui dan bisa di ajarkan ke beberapa anak-anak warga dan juga tentunya mengikutkan anak saya. Untuk yang menghambatnya adalah biasanya anak-anak yang saya ajar kadang lebih sibuk berkeliaran dalam Masjid, hal ini juga berpengaruh kepada anak saya yang ikut kejar-kejaran dan menghambat kelancara saya mengajar."

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan wanita karir yang memiliki perkejaan pada bidangnya masing-masing di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.

Nama : Sumarni, S. Hum
 Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 07 Mei 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Guru TK dan Pedagang
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 25 April 2023/14.08-Selesai

Adapun hasil wawancara peneliti akan diuraikan kedalam 6 poin yaitu sebagai berikut:

- 1) Apa aktivitas atau pekerjaan Ibu?

“Aktivitas saya adalah mengajar di PAUD Permata Bunda Desa Arabika, setelah itu ketika pulang dari mengajar saya melanjutkan dengan membuka toko kecil saya untuk jualan, kadang juga saya keluar membawa barang dagangan saya.”

- 2) Di tengah padatnya pekerjaan Ibu, bagaimana cara Ibu mengatur waktu antara pekerjaan dan mengajarkan nilai agama pada anak Ibu?

“Saya tidak mengatur waktu dalam mengajari anak saya nilai-nilai agama, yang pastinya ketika saya ada dirumah selalu saya usahakan untuk memberikan pemahaman misalnya mengarahkan untuk belajar menyebut huruf hijaiyah disela anak bermain.”

- 3) Strategi/rencana apa saja yang Ibu lakukan dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Saya mengajarkan anak saya dengan cara bermain sambil belajar, karena anak saya mood-moodan. Di usianya yang masih kecil lebih suka bermain daripada belajar, maka dari itu saya harus pintar dalam memasukkan misi

dipermainan sehingga meskipun anak bermain juga dapat belajar. Sedangkan untuk salat, anak saya hanya mengikut ketika saya melaksanakannya meskipun bacaan salatnya belum begitu diketahui dan dihafal setidaknya sudah mau mengikuti gerakannya.”

- 4) Apakah dalam mengajarkan nilai agama, Ibu melibatkan buku, internet atau lainnya yang bisa membantu dalam proses mengajari anak Ibu?

“Cara saya mengajarkannya seperti mengaji atau mengenal huruf hijaiyah adalah dengan menggunakan poster yang ditempel di dinding, ini saya lakukan karena sewaktu-waktu anak saya jika sedang bermain ditempat itu dia bisa melihat dan menanyakannya sehingga dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah tersebut. Ini juga berguna ketika kelak sudah diajarkan Iqro’ atau surah lainnya anak sudah mampu mengenal dan tentunya memudahkan untuk membaca tulis Al-Qur’an.”

- 5) Apakah anak Ibu setelah diajarkan nilai Ibadah (Salat, Mengaji atau Baca Tulis Al-Qur’an) perlahan-lahan melakukan/melaksanakannya apa yang telah diajarkan itu?

“Untuk melakukan apa yang telah dipelajarinya melalui bermain sepertinya belum karena anak yang usianya masih keci lebih banyak bermainnya tentu tidak menghafal apa yang telah diajarkannya juga.”

- 6) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Ibu dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Faktor yang mendukung dalam proses mengajari anak saya adalah pekerjaan saya sendiri sebagai guru PAUD dan juga tempat mengajar yang dekat dari rumah sehingga saya merasa mudah mengikut sertakan anak saya untuk belajar bersama dengan anak-anak lainnya meskipun belum waktunya untuk berada dilingkungan itu. Faktor yang menghambat adalah tentunya anak yang masih kecil dan belum begitu bisa menerima pelajaran yang diajarkan karena lebih banyak bermainnya.”

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan wanita karir yang memiliki perkejaan pada bidangnya masing-masing di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.

Nama : Hasni
 Tempat Tanggal Lahir : 25 Januari 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Petani
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 4 Mei 2023/17.10-Selesai

Adapun hasil wawancara peneliti akan diuraikan kedalam 6 poin yaitu sebagai berikut:

1) Apa aktivitas atau pekerjaan Ibu?

“Saya bekerja sebagai petani yang bekerja dibeberapa lahan milik mertua.”

2) Di tengah padatnya pekerjaan Ibu, bagaimana cara Ibu mengatur waktu antara pekerjaan dan mengajarkan nilai agama pada anak Ibu?

“Saya tidak mengatur waktu mengajari anak saya, yang pastinya jika saya kembali dari lahan dan sedang tidak sibuk apa-apa maka disitulah saya luangkan untuk mengajari sedikit apa yang saya ketahui kepada anak saya.”

3) Strategi/rencana apa saja yang Ibu lakukan dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Untuk anak saya yang masih berada dalam usia bermain, maka saya mengajarnya mengenal salat dan mengaji sambil dengan bermain, sehingga anak saya tidak bosan.”

4) Apakah dalam mengajarkan nilai agama, Ibu melibatkan buku, internet atau lainnya yang bisa membantu dalam proses mengajari anak Ibu?

“Ketika saya punya waktu untuk anak belajar nilai agama, saya hanya menggunakan Handphone untuk membuka internet memperlihatkan video animasi salat dan huruf-huruf hijaiyah.”

- 5) Apakah anak Ibu setelah diajarkan nilai Ibadah (Salat, Mengaji atau Baca Tulis Al-Qur’an) perlahan-lahan melakukan/melaksanakannya apa yang telah diajarkan itu?

“Dalam melasanakan apa yang telah diajarkan seperti belum karena melihat anak saya masih kecil yang begitu mengetahui apa yang diajarkan dan saya juga yang tidak banyak memiliki waktu untuk mengajarnya.”

- 6) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Ibu dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Yang mendukung itu karena adanya beberapa video animasi di internet yang bisa membantu mengenalkan dan mengajarkan mengenai salat dan mengaji. Sedangkan yang menghambat adalah waktu untuk anak yang sedikit dalam mengajarnya dan juga jika telah bekerja tidak dapat meninggalkan pekerjaan saya ketika belum waktunya untuk pulang.”

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan wanita karir yang memiliki perkejaan pada bidangnya masing-masing di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.

Nama : Hasminah, Said S. Ikom., M. Ikom
 Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 10 Juli 1984
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Dosen UMSi dan Guru di MTS Darul
 Wattaqaddum Arango Desa Arabika
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 26 April 2023/16.22-Selesai

Adapun hasil wawancara peneliti akan diuraikan kedalam 6 poin yaitu sebagai berikut:

1) Apa aktivitas atau pekerjaan Ibu?

“Kegiatan saya selama ini yaitu mengajar di kampus Universitas Muhammadiyah Sinjai dan juga di sekolah Madrasah Darul Wattaqaddum Arango yang ada di Desa Arabika.”

2) Di tengah padatnya pekerjaan Ibu, bagaimana cara Ibu mengatur waktu antara pekerjaan dan mengajarkan nilai agama pada anak Ibu?

“Sebenarnya saya tidak mengatur waktu untuk mengajarnya, tetapi jika saya pulang dari bekerja baik dari kampus ataupun sekolah dan bahkan di beberapa kegiatan lainnya barulah saya akan meluangkan waktu untuk anak dalam hal mengajar. Biasanya untuk anak saya di titipkan ke ibu saya, sehingga ketika kembali barulah saya yang mengambil alih.”

3) Strategi/rencana apa saja yang Ibu lakukan dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Untuk mengajarkannya seperti salat, biasanya anak diajak langsung untuk melihat bagaimana kita salat dan ini secara tidak langsung anak akan perlahan-

lahan tahu bagaimana gerakan salat, sedangkan mengaji biasanya diajarkan dengan cara belajar sambil bermain. Karena sebagai ibu juga perlu tahu bahwa anak itu kadang ada rasa ingin belajar dan kadang ingin bermain. Ada perasaan yang berubah-ubah. Jadi untuk saya jika megajarkan anak saya biasanya dengan belajar sambil bermain.”

- 4) Apakah dalam mengajarkan nilai agama, Ibu melibatkan buku, internet atau lainnya yang bisa membantu dalam proses mengajari anak Ibu?

“Untuk mengajari anak saya itu biasanya saya menggunakan Handphone untuk memperlihatkan semacam huruf-huruf hijaiyah. ”

- 5) Apakah anak Ibu setelah diajarkan nilai Ibadah (Salat, Mengaji atau Baca Tulis Al-Qur’an) perlahan-lahan melakukan/melaksanakannya apa yang telah diajarkan itu?

“Untuk saat ini anak saya belum begitu melakukannya, karena dia masih kecil. Tetapi saya sudah tetap mengajarkan agar ini dibawa hingga dia besar nanti.”

- 6) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Ibu dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Yang mendukung dari proses belajarnya adalah ibu saya yang biasa dijadikan tempat untuk menitip anak itu, dia lumayan berpendidikan sehingga ini bisa membantu tumbuh kembang anak saya untuk mempelajari dan mengenai nilai-nilai agama salah satunya salat dan mengaji, selanjutnya anak juga yang senang dengan apa yang diberikan. Untuk yang menghambat adalah saya sebagai ibu yang mestinya menjadi tempat belajar paling utama untuk anak memiliki waktu yang sedikit untuk mengajarkannya.”

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan wanita karir yang memiliki perkejaan pada bidangnya masing-masing di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.

Nama : Rosmiati, S.Pd
 Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 11 November 1988
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Guru di SD 237 Lappara'na
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 6 Mei 2023/17.44-Selesai

Adapun hasil wawancara peneliti akan diuraikan kedalam 6 poin yaitu sebagai berikut:

- 1) Apa aktivitas atau pekerjaan Ibu?

“Aktivitas saya mengajar di Sekolah Dasar SD 237 Lappara'na mulai dari hari Senin-Sabtu.”

- 2) Di tengah padatnya pekerjaan Ibu, bagaimana cara Ibu mengatur waktu antara pekerjaan dan mengajarkan nilai agama pada anak Ibu?

“Banyaknya waktu di Sekolah pastinya sedikit menghambat saya untuk mengajari putri saya mengaji dan melaksanakan salat, tetapi ini bukan penghambat menurut saya. Saya tidak mengatur waktu, tetapi untuk mengajari atau mengenalkannya biasanya pada malam hari setelah salat magrib.”

- 3) Strategi/rencana apa saja yang Ibu lakukan dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Dalam mengajarkan anak saya biasanya dengan cara belajar dan bermain. Meskipun lebih banyak bermainnya setidaknya saya telah mengenalkan hal-hal yang baik terutama mengenai agama apalagi ini sangat penting dan inilah tugas kita mengajarnya.”

- 4) Apakah dalam mengajarkan nilai agama, Ibu melibatkan buku, internet atau lainnya yang bisa membantu dalam proses mengajari anak Ibu?

“Saya pribadi dalam mengajari anak saya tentunya saya tidak ingin mendekatkannya dengan Handphone, tetapi saya menggunakan buku yang memang khusus membantu dalam pemahamannya dan tidak membuatnya jenuh serta bosan. Buku yang biasanya saya gunakan adalah buku yang mempunyai gambar karakter, ini mampu menarik anak untuk semakin ingin belajar ketika telah diperlihatkan.”

- 5) Apakah anak Ibu setelah diajarkan nilai Ibadah (Salat, Mengaji atau Baca Tulis Al-Qur’an) perlahan-lahan melakukan/melaksanakannya apa yang telah diajarkan itu?

“Iya anak saya sudah belajar melaksanakan salat, tetapi tidak semua salat Fardhu misalnya hari ini melaksanakan salat dzuhur dan magrib saja, artinya salatya tidak teratur. Untuk mengaji biasanya belajar ketika saya telah ada dirumah dilaksanakan setelah salat magrib.”

- 6) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Ibu dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Yang mendukung dalam belajarnya adalah anak saya sangat mendengar perkataan orang tua, misalnya dia diajak untuk belajar mengaji maka langsung pergi berwudhu dan setelah itu mengambil bukunya. Yang kurang mendukung pada saat mengajari anak adalah waktu yang sedikit bagi anak karena lebih banyak diluar atau di Sekolah.”

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan wanita karir yang memiliki perkejaan pada bidangnya masing-masing di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.

Nama : Damayanti
 Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 01 Juli 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Petani
 Hari/Tanggal Wawancara : Ahad, 7 Mei 2023/15.58-Selesai

Adapun hasil wawancara peneliti akan diuraikan kedalam 6 poin yaitu sebagai berikut:

- 1) Apa aktivitas atau pekerjaan Ibu?
“Selama ini saya bekerja menanam sayuran dilahan dan berkebun.”
- 2) Di tengah padatnya pekerjaan Ibu, bagaimana cara Ibu mengatur waktu antara pekerjaan dan mengajarkan nilai agama pada anak Ibu?
“Saya jika mengajarkan anak itu biasanya tidak punya waktu atau bisa dibilang gtidak menentu. Karena saya pulang dari lahan atau berkebun kadang sore, maka dalam mengajari anak itu biasanya jika saya sudah berada dirumah.”
- 3) Strategi/rencana apa saja yang Ibu lakukan dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?
“Mengajari anak saya itu biasanya di paksa, karena dia lebih banyak bermain daripada mau belajar mengaji ataupun ikut salat baik dengan orang tua maupun berjamaah di masjid. Jadi harus dipaksakan agar dijadikan hal untuk diperhatikan dan dilaksanakan.”
- 4) Apakah dalam mengajarkan nilai agama, Ibu melibatkan buku, internet atau lainnya yang bisa membantu dalam proses mengajari anak Ibu?

“Kalau saya punya waktu untuk mengajarkan anak saya itu biasanya menggunakan Al-Qur’an dan untuk salat memang ada buku khusus yang bisa anak-anak pelajari yang berisi seperti tuntunan salat lengkap.”

- 5) Apakah anak Ibu setelah diajarkan nilai agama (Salat, Mengaji atau Baca Tulis Al-Qur’an) perlahan-lahan melakukan/melaksanakannya apa yang telah diajarkan itu?

“Iya, inilah tujuan saya untuk memaksakan anak saya melakukannya karena ditakutkan ketika ia besar nanti tidak tahu membaca Al-Qur’an dan juga meninggalkan salat.”

- 6) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Ibu dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Yang mendukung itu karena saya sedikit mempunyai pengetahuan untuk mengajarkan anak saya beberapa hal penting seperti mengaji dan juga salat walaupun anak belum begitu bisa melaksanakannya dengan baik. Hal yang menghambat adalah anak terlalu banyak bermain game ditambah waktu yang kurang untuk anak, ini dampaknya kadang ketika saya berada dirumah dan mengingatkan anak misalnya untuk melaksanakan salat, anak lebih memperhatikan game onlinenya dibanding ucapan saya.”

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan wanita karir yang memiliki perkejaan pada bidangnya masing-masing di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat.

Nama : Nurbaya
 Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 20 November 1983
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Pedagang Bahan Pangan
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 10 Mei 2023/18.17-Selesai

Adapun hasil wawancara peneliti akan diuraikan kedalam 6 poin yaitu sebagai berikut:

1) Apa aktivitas atau pekerjaan Ibu?

“Pekerjaan saya pedagang dan juga menjual berbagai bahan pangan di beberapa pasar.”

2) Di tengah padatnya pekerjaan Ibu, bagaimana cara Ibu mengatur waktu antara pekerjaan dan mengajarkan nilai agama pada anak Ibu?

“Saya tidak mengatur waktu mengajarkan anak saya. Ketika telah kembali dari pasar atau dari Makassar berdagang biasanya saya menyuruh anak-anak untuk pergi belajar mengaji ke masjid. Untuk salat belum begitu dilaksanakan,”

3) Strategi/rencana apa saja yang Ibu lakukan dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

“Kalau saya pribadi, biasanya saya memaksakan anak saya untuk belajar. karena anak saya lebih banyak bermain dengan teman seumurannya dan kadang lupa waktu, jadi saya rasa jika kita sebagai ibu yang kurang banyak waktu memantau anak kemudian selalu diberikan kesempatan terus bermain akan membuat anak susah mengenal dan mengetahui bacaan Al-Qur’annya. Maka dari itu saya harus memaksakan anak untuk pergi belajar mengaji. Untuk

salat seperti salat jum'at, saya paksakan juga untuk ikut bersama-sama melaksanakannya di masjid."

- 4) Apakah dalam mengajarkan nilai agama, Ibu melibatkan buku, internet atau lainnya yang bisa membantu dalam proses mengajari anak Ibu?

"Iya menggunakan buku BTQ yang huruf hijaiyahnya berwarna, memang sengaja saya belikan yang seperti itu untuk dibawa ke masjid dan dipelajari karena bisa menarik anak untuk belajar dan mengetahui dari isi buku yang berwarna-warni."

- 5) Apakah anak Ibu setelah diajarkan nilai Ibadah (Salat, Mengaji atau Baca Tulis Al-Qur'an) perlahan-lahan melakukan/melaksanakannya apa yang telah diajarkan itu?

"Iya. Selama anak saya dipaksakan belajar di masjid, Alhamdulillah sudah perlahan-lahan dipelajari tetapi tetap dengan cara saya paksakan karena lebih banyak bermainnya dengan temannya diluar rumah."

- 6) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Ibu dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak Ibu?

"Yang mendukung adalah karena tempat belajar anak itu dekat sehingga tidak membuat saya cemas ketika misal saya ke pasar menjual atau ke Makassar berdagang dan juga jika saya kembali dan meminta anak untuk mengulang bacaan yang dipalajarnya anak juga bisa mengulang kembali dari apa yang diberikan. Faktor yang menghambat adalah anak yang terlalu asik bermain diluar rumah dengan teman seumurannya sehingga kadang lupa untuk pulang dan melaksanakan salat serta mengaji."

Daftar informan penelitian

Nama	Keterangan
Nurhidayah	Wanita karir yang bekerja sebagai petani
Nurhayati	Wanita karir yang bekerja sebagai pedagang/ penjual pakaian
Badoria	Wanita karir yang bekerja sebagai pedagang gula merah
Nuraeni, S.Pd	Wanita karir yang bekerja sebagai Guru Paud dan Guru TK/TPA
Sumarni, S.Hum	Wanita karir yang bekerja sebagai Guru TK dan Pedagang
Hasni	Wanita karir yang bekerja sebagai petani
Hasminah Said, S. Ikom., M. Ikom	Wanita karir yang bekerja sebagai dosen UMSi dan Guru di MTS Darul Wattaqaddum Arango Desa Arabika
Rosmiati, S.Pd	Wanita karir yang bekerja sebagai Guru di SD 237 Lappara'na
Damayanti	Wanita karir yang bekerja sebagai petani
Nurbaya	Wanita karir yang bekerja sebagai pedagang bahan pangan

Lampiran 4: SK Dosen Pembimbing Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email : fukislamsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI DAN PT SK NOMOR : 108B/SK/IAN P T/Akred/PT/01/2020

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 0250.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
 2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, S.Ag, M.Sos.I	Suriyati, S.Pd.I, M.Pd.I

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Mari
 NIM : 190202062
 Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Judul : Strategi wanita Karir dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat
 Skripsi

Islami, Progresif dan Kompetitif



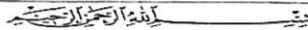
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fkibainisinja@gmail.com

Website : <http://www.iainisinja.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR : 1028/SK/BAN-PT/Akron/PT/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / naskah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H

26 Oktober 2022 M



Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 5: Surat Keterangan Izin Meneliti



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email: feh.laimsinjai@gmail.com Website: http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1068/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 062.D2/III.3.AU /F/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 20 Ramadhan 1444 H
11 April 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat
 di
 Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Mari**
 NIM : 190208062
 Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam Islam
 Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul' :

“Strategi Wanita Karir dalam Mengajarkan Nilai-nilai Agama pada Anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat ”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat**

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*


Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Islami, Progresif dan Kompetitif

Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI BARAT
DESA ARABIKA
Jl. Persatuan Raya No. A145 Arabika Kode Pos. 92653

Arabika, 12 Mei 2023

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : **134**/AB/SBR/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HARIANTO SE**
 Jabatan : Kepala Desa Arabika
 Alamat : Dusun Ramah Desa Arabika

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor 062.D2/III.3.AU/F/2-23 tanggal 11 April 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian nama:

Nama : **MARI**
 NIM : 190208062
 Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan Pengamatan kami bahwa mahasiswa tersebut di atas benar telah selesai melaksanakan Penelitian di desa Arabika dengan Judul Penelitian **"Strategi Wanita Karir dalam Mengajarkan Nilai-nilai Agama pada Anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat"**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.



HARIANTO SE

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.1 Kegiatan wawancara dengan ibu Nurhidayah



Gambar 1.2 Kegiatan wawancara dengan ibu Nurhayati



Gambar 1.3 Kegiatan wawancara dengan ibu Badoria



Gambar 1.4 Kegiatan wawancara dengan ibu Nuraeni



Gambar 1.5 Kegiatan wawancara dengan ibu Sumarni



Gambar 1.6 Kegiatan wawancara dengan ibu Hasni



Gambar 1.7 Kegiatan wawancara dengan ibu Hasmina Said



Gambar 1.8 Kegiatan wawancara dengan ibu Rosmiati



Gambar 1.9 Kegiatan wawancara dengan ibu Damayanti



Gambar 1.10 Kegiatan wawancara dengan ibu Nurbaya

Dokumentasi Salah Satu Wanita Karir di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat



Gambar 1.11 Dokumentasi aktivitas wanita karir, ibu Hasmina Said sebagai dosen di UMSi sekaligus guru di Sekolah Madrasah Al-Ittihad Wataqaddum Arango



Gambar 1. 12 Dokumentasi ibu Nurhidayah dalam mengajarkan nilai-nilai agama (mengaji) pada anak

Lampiran 8: Surat Keterangan Hasil Turnitin



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan Similarity Check minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Mari**
Nim : **190202062**
Prodi : **BPI**
File : **Skripsi**
Status : **Lulus dengan 7 % Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan Similarity Check dan Lulus sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 15 Mei 2025
Kepala Perpustakaan



Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBM : 1341989

Skripsi_190202062_-_REV_2_5 (1).pdf

file:///C:/Users/PERSONAL/Downloads/Skripsi_MARI_190202062...

 Page 1 of 77 - Cover Page Submission ID trn:oid::1:3249412365

Asriani Abbas
Mari 190202062

 PERPUSTAKAAN UIAD
 Perpustakaan
 LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V

Document Details

Submission ID trn:oid::1:3249412365	73 Pages
Submission Date May 14, 2025, 10:27 AM GMT+8	12,660 Words
Download Date May 15, 2025, 1:36 PM GMT+8	83,298 Characters
File Name Skripsi_MARI_190202062_-_REV_2_5.doc	
File Size 4.1 MB	

 Page 1 of 77 - Cover Page Submission ID trn:oid::1:3249412365

1 of 77 5/15/2025, 1:39 PM

 Dipindai dengan CamScanner

7% Overall Similarity

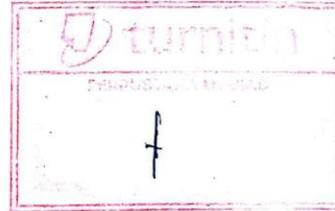
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 6% 🌐 Internet sources
- 2% 📄 Publications
- 0% 👤 Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

BIODATA PENULIS

- Nama : Mari
- Nim : 190202062
- Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 15 Maret 2000
- Alamat : Dusun Idaman, Desa Arabika, Kecamatan Sinjai Barat
- Pengalaman Organisasi
1. BPH UKM Senior IAIM Sinjai sebagai anggota bidang organisasi periode 2020-2021
 2. BPH UKM Senior IAIM Sinjai sebagai bendahara umum periode 2021-2022
 3. BPH IMM Fukis sebagai sekretaris bidang kader periode 2021-2022
 4. BPO UKM Senior IAIM Sinjai periode 2022-2023.
- Riwayat Pendidikan:
1. SD : SDN 237 Lappara'na Tamat Tahun 2012
 2. SMP/MTS : SMPN 2 Sinjai Barat Tamat Tahun 2015
 3. SMA/MA : SMAN 14 Sinjai Tamat Tahun 2018

Kontak:

1. No Handphone : 085757881817
2. Email : mharyaf315@gmail.com

Nama Orang Tua : Lampe (Ayah)
: Muliati (Ibu)

